

**SKRIPSI**

**ANALISA LAPORAN ARUS KAS SEBELUM DAN SESUDAH  
PENERAPAN PAYMENT POINT ONLINE BANK (PPOB)  
PADA PT.PLN (PERSERO) DI INDONESIA**

**NURFADILLAH**

**10573 0428613**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2017**

**ANALISA LAPORAN ARUS KAS SEBELUM DAN SESUDAH  
PENERAPAN PAYMENT POINT ONLINE BANK (PPOB)  
PADA PT.PLN (PERSERO) DI INDONESIA**

**NURFADILLAH**

**1057 30428613**

**Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada  
Jurusan Akuntansi**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Analisa Laporan Arus Kas Sebelum Dan Sesudah Penerapan Payment Point Online Bank (PPOB) Pada PT. PLN (persero) Di Indonesia**

Nama Mahasiswa : **Nurfadillah**

No stambuk/Nim : 105730428613

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jenjang Studi : STRATA 1 (S-1)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan Bahwa Skripsi Ini Telah Diperiksa Dan Diujikan Di Depan Panitia Penguji Skripsi Strata 1 (S1) Pada Hari Sabtu 14 Oktober 2017 Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekoni Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

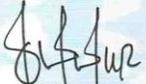
Makassar, 14 oktober 2017

**Menyetujui :**

Pembimbing I

  
**Dr. Andi jam'an,M.Si**  
NBM : 651507

Pembimbing II

  
**Mukminatun Ridwan,SE,M.Si**  
NIDN : 0919017901

**Mengetahui :**

Dekan Fakultas Ekonomi

  
**Ismail Rasulong,SE,MM**  
NBM : 903078

Ketua Jurusan Akuntansi

  
**Ismail Badollahi,SE.,M.Si.Ak**  
NBM : 107 3428

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama NURFADILLAH, Nim 10573 04286 13 ini telah diperiksa dan diterima oleh panitia ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar 1439 H / 2017 M dan telah dipertahankan didepan penguji pada hari sabtu 14 Oktober 2017 M sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Muharram 1439 H

Makassar, 14 Oktober 2017 M

### Panitia Penguji

1. pengawas umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE,MM  
(Rektor Unismuh Makassar)

  
(.....)

2. Ketua : Ismail Rasulong,SE,MM  
(Dekan Fak.Ekonomi dan Bisnis)

  
(.....)

3. Sekertaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM  
(PD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)

  
(.....)

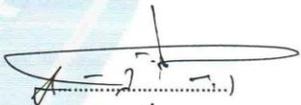
4. Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR,SE,MM

  
(.....)

2. Abd Salam HB,SE,M.Si.Ak.CA

  
(.....)

3. Faidhul Azhim,SE,M.Si

  
(.....)

4. Moh Aris Pasigai,SE,MM

  
(.....)

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*Sebuah tantangan akan selalu menjadi beban,*

*jika itu hanya dipikirkan,*

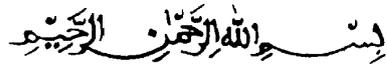
*Sebuah cita-cita juga adalah beban,*

*jika itu hanya angan-angan.*

### PERSEMBAHAN

*Bapak dan Ibu saya, yang telah memberikan dukungan Moril maupun Materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a paling khusyuk selain do'a yang terucap dari orang tua, ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian Bapak Ibu.*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Alhamdulillah...Alhamdulillah...Alhamdulillah Rabbil Alamin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya semoga kita senantiasa berada dalam lindungan-Nya. Teriring salam dan salawat pada junjungan Rasulullah SAW dan Keluarga yang dicintai\_Nya beserta sahabat-sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Laporan Analisa Arus Kas Sebelum dan Sesudah Penerapan Payment Point Online Bank (PPOB) pada PT.PLN (PERSERO) di Indonesia”**

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis sadari bahwa tidak sedikit hambatan yang di alami, namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, hambatan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Dr. H Abd. Rahman Rahi,,SE,, MM**, selaku Rektorat Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Ismail Rasulong,,SE,MM**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak **Ismail Badollahi,SE,,M.Si.Ak.CA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak **Dr.Andi Jam'an, M.Si**, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk bagi penulis dalam rangka penulisan skripsi ini.

5. Ibu **Mukminati Ridwan, SE.,M.Si**, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk bagi penulis dalam rangka penulisan skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Khususnya Dosen-Dosen Jurusan Akuntansi, yang telah banyak membimbing dan membagi ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta dan tersayang dengan jerih payah beliau dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kedua orang tuaku selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Muhammad Tahlil yang selalu memberikan semangat, motivasi dan bantuan lain yang tidak bisa penulis sebutkan.
9. Sahabat-sahabat terbaikku: Tenri, Sarah, Lhely, Imha, Suci, Sry, Anty, Kak Lia, Kak Isna yang selalu membantu, memberikan semangat serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini bisa selesai tepat waktu.

Semoga skripsi ini dapat member manfaat bagi semua pihak yang terkait, dan semoga semua bantuan dan partisipasi yang diberikan bernilai ibadah disisi Allah.SWT, Amin.

Makassar Juli 2017

Penulis

**Nurfadillah**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>II</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>III</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>IV</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>V</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>VII</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XI</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>XII</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>XIII</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. 1. Tujuan Penelitian.....	4
2. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Kas .....	6
B. Laporan Arus Kas.....	11
C. Tujuan Dan Manfaat Laporan Arus Kas .....	13

D. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas .....	17
E. Pengertian PPOB (Payment Point Online Bank) .....	18
F. Ruang Lingkup Payment Point Online Bank(PPOB).....	19
G. Konseptual Sistem PPOB (Payment Point Online Bank).....	22
H. Penerapan Sistem PPOB (Payment Point Online Bank) .....	23
I. Keuntungan PLN Dengan Menggunakan System PPOB.....	25
J. Penelitian Terdahulu.....	27
K. Kerangka Pikir Dan Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	32
B. Jenis Dan Sumber Data .....	32
C. Teknik Analisis Data .....	33
D. Definisi Operasional .....	34
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>36</b>
A. Sejarah Perusahaan.....	36
B. 1. Visi .....	40
2. Misi .....	40
C. Motto Perusahaan .....	41
D. Tanggung Jawab Dan Wewenang .....	41
E. Unit-Unit PLN .....	44

F. Maksud Dan Tujuan Perseroan .....	50
G. Struktur Organisasi.....	51
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Laporan Arus Kas PT PLN (Persero) Di Indonesia .....	53
B. Pembahasan Laporan Arus Kas.....	59
C. Hasil Yang Diperoleh.....	65
<b>BAB VI KESIMPULAN.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 5.1 Arus Kas Sebelum PPOB Tahun 2011.....	53
Tabel 5.2 Arus Kas Sebelum PPOB Tahun 2012.....	54
Tabel 5.3 Arus Kas Sebelum PPOB Tahun 2013.....	55
Tabel 5.4 Arus Kas Sesudah PPOB Tahun 2014 .....	56
Tabel 5.5 Arus Kas Sesudah PPOB Tahun 2015 .....	57
Tabel 5.6 Arus Kas Sesudah PPOB Tahun 2016 .....	58
Tabel 5.7 Perbandingan Arus Kas .....	65

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Fikir .....	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi .....	51

## ABSTRAK

**Nurfadillah (2017) “Pendapatan Arus Kas Sebelum Dan Setelah Penerapan Payment Point Online Bank (PPOB) Pada PT.PLN (Persro) Di Indonesia”**

PT.PLN menerapkan terobosaan baru yakni *penerapan sistem payment point online bank* (PPOB). Upaya mewujudkan pelaksanaan pelayanan publik yang lebih baik dibutuhkan strategi perubahan sistem pelayanan. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah memperbaiki sistem dan prosedur layanan melalui program-program inovatif yang berorientasi pada kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Perbaikan sistem dan prosedur tersebut diharapkan bisa menjadi sarana untuk memperbaiki kinerja pelayanan publik yang sejauh ini dinilai sudah cukup maksimal. PT PLN sebagai salah satu organisasi sektor publik telah melakukan inovasi berupa penerapan sistem PPOB sebagai penyedia layanan yang berkualitas. Skripsi ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan atau mengeksplorasi pendapatan arus kas sebelum dan setelah penerapan sistem PPOB. Dalam skripsi ini menghasilkan sebuah temuan bahwa pendapatan arus kas setelah penerapan sistem PPOB mengalami kenaikan yang cukup pesat. Hal ini terbukti dengan dilihatnya laporan arus kas sebelum dan setelah penerapan PPOB. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa PT PLN memiliki kinerja keuangan yang lebih baik setelah diterapkannya PPOB. Namun terlepas dari semua itu,PT PLN (persero) di Indonesia harus bisa lebih meningkatkan lagi kinerja keuangannya.

**kata kunci :** arus kas, PPOB, PLN Indonesia

## **Abstract**

***Nurfadillah (2017) "Cash Flow Analysis Reports Before And After The Application Of Online Bank Payment Point at PT.PLN (PERSERO) In Indonesia" PT.PLN Implementing New breakthrough namely Implementation of Online Payment Point System Bank (PPOB). Efforts to realize the implementation of better public services required a change of service system strategy. One of the efforts to be done is to improve system and service procedures through innovative programs that are oriented to customer needs and satisfaction. The improvement of such systems and procedures is expected to be a means to improve the performance of public services which so far have been considered maximal enough. PT PLN as one of the public sector organizations has made innovations in the application of PPOB system as a quality service provider. This thesis is intended to describe or explore cash flow income before and after application of PPOB system. In this thesis resulted in a finding that cash flow income after application of PPOB system has increased quite rapidly. This is evidenced by the viewing of cash flow statements before and after the application of PPOB. Therefore it can be concluded that PT PLN has better financial performance after the implementation of PPOB. But apart from all that, PT PLN (Persero) in Indonesia should be able to further improve its financial performance.***

***Keyword:*** Cash Flow, PPOB, PLN Indonesia

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Setiap perusahaan baik jasa maupun non jasa, merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, dalam pencapaiannya perusahaan tersebut tidak akan terlepas dari unsur yang ada dalam sistem tersebut yaitu manusia, modal dan teknologi. Perkembangan bisnis yang semakin global mendorong setiap perusahaan untuk melakukan pemanfaatan teknologi dan sistem informasi agar perusahaan tetap mampu bersaing.

Salah satu perusahaan atau BUMN yang bergerak dibidang penyediaan tenaga listrik, yaitu PT. PLN bertugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum yang kebutuhannya meningkat setiap tahunnya. Peningkatan akan kebutuhan tenaga listrik sebagai akibat dari peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat diiringi juga oleh perkembangan industry di Indonesia. Di Indonesia PT. Perusahaan Listrik Negara/PLN (Persero) merupakan perusahaan BUMN yang ditunjuk Sebagai penyedia tenaga listrik (Noermayanti,972:2014).

Persaingan yang ketat ini didukung dengan adanya sifat pelanggan atau konsumen yang cenderung bersikap lebih kritis dan dihadapi pada banyak pilihan sehingga tuntutananya lebih banyak terhadap kualitas produk, harga dan pelayanan. Penyediaan pelayanan publik yang bermutu merupakan salah satu tolak ukur untuk mengembalikan kepercayaan konsumen pada sistem

berkualitas kepada masyarakat menjadi pendorong lahirnya terobosan atau inovasi baru dalam sistem pelayanan.

Banyak organisasi publik yang melakukan berbagai macam inovasi melalui program-program andalannya dalam memenuhi kebutuhan publik, salah satunya adalah PT PLN. PLN (Persero) mempunyai tugas sebagai pengelola transmisi, operasi sistem dan transaksi tenaga listrik dengan kualitas pelayanan setara kelas dunia, yang mampu memenuhi harapan *stakeholder* dan memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut membuat PLN harus mampu memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat dari pelosok desa hingga ke kota besar (Denziana,50:2014).

Salah satu bentuk pelayanan PT PLN kepada masyarakat adalah melahirkan sistem *Payment Point Online Bank* (PPOB). Dimana sistem ini diterapkan dengan adanya Keputusan Direksi PLN No.021.K/0599/DIR/1995 tgl 23 Mei 1995 tentang Pedoman dan Petunjuk Tata Usaha Pelanggan dan Edaran Direksi PT. PLN (Persero) No. 010.E/012/DIR/2002 tanggal 29 Juni 1984, tentang penyelenggaraan bank dan PT. Pos Indonesia diberikan kewenangan untuk memberikan jasa dalam lalu lintas Pembayaran *Payment Point Online Bank* (PPOB), yang artinya adalah layanan pembayaran rekening listrik pelanggan PLN secara *online* melalui jasa bank (Noermayanti,973:2014).

*Payment Point Online Bank* (PPOB) mulai efektif difungsikan untuk melayani pelanggan sejak tahun 2014 hingga saat ini. Tujuan diterapkannya

pelayanan ini karena adanya perubahan pola bisnis PT. PLN yang sebelumnya menggunakan sistem pembayaran konvensional yang lebih banyak melibatkan petugas (*Payment Point*) untuk membantu mengumpulkan dana dari pelanggan seperti KUD serta Bank (Jatriani,2:2010).

Kas adalah aktiva yang paling *liquid* dan merupakan standar alat pembayaran serta sebagai dasar ukuran dari seluruh komponen laporan keuangan (Jatriani, 21:2010).

Kas merupakan salah satu komponen yang mempunyai peran penting untuk pembiayaan operasi suatu perusahaan, karena sifatnya selalu siap digunakan dan sangat mudah diubah bentuknya menjadi asset serta adanya keharusan untuk di kelola dengan baik. Selain itu kas merupakan pos yang sering disalahgunakan baik dari penerimaan maupun pengeluaran. Sehingga, kas sebagai akun aktiva lancar sangat erat hubungannya dengan siklus transaksi maka pengelolaan kas cenderung mudah mengalami kesalahan, baik disengaja maupun yang tidak disengaja (Denziana, 25:2014).

Pelayanan pembayaran melalui sistem PPOB bertujuan untuk memfasilitasi pembayaran tagihan secara *online, realtime*, sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya *Double Payment*. Memberikan banyak manfaat bagi pelanggan, misalnya para pelanggan dapat membayar listrik dengan cepat diseluruh loket yang tersedia, transaksi dapat dilakukan dengan mudah dengan cara menunjukkan rekening terakhir dan keamanan uang konsumen listrik dari transaksi pembayaran rekening dapat terjamin (Noermayanti,24:2014).

Penulis dapat menyimpulkan bahwa kas merupakan aktiva yang mudah digunakan diubah bentuknya menjadi uang tunai dibandingkan dengan aktiva lainnya.. Berdasarkan definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Payment Point Online Bank* adalah sistem pelayanan pembayaran rekening tagihan pelanggan PT. PLN secara tunai melalui (*Payment Point*) dengan menggunakan teknologi tinggi yang secara *online real time* dengan bank sehingga proses rekonsiliasi data dan dana lebih cepat,akurat, fleksibel serta lintas batas. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang “ANALISA LAPORAN ARUS KAS SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN *PAYMENT POINT ONLINE BANK* (PPOB) PADA PT. PLN (PERSERO) di Indonesia.

## **B. Rumusan masalah**

- a. Bagaimana analisa laporan arus kas sebelum penerapan PPOB pada PT. PLN (persero) di indonesia
- b. Bagaimana analisa laporan arus kas sesudah penerapan PPOB pada PT. PLN (persero) di Indonesia

## **C. Tujuan dan manfaat penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana analisa laporan arus kas sebelum penerapan PPOB pada PLN (persero) di Indonesia
- b. Untuk mengetahui bagaimana analisa laporan arus kas sesudah penerapan PPOB pada PLN (persero) di Indonesia

### **2. Manfaat penelitian**

- a. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai penerapan sistem Payment Point Online Bank (PPOB).
- b. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat menjadi sumber untuk memberikan informasi mengenai arus kas sebelum dan setelah penerapan *Payment Point Online Bank* (PPOB).
- c. Bagi pihak lain, memberikan masukan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan pengaruh Payment Point Online Bank (PPOB).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kas**

##### **1. Pengertian kas**

Kas merupakan komponen aktiva (asset) lancar yang paling likuid di dalam neraca, karena kas sering mengalami mutasi atau perpindahan dan hampir semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan mempengaruhi posisi kas (IAI,22:2009).

Menurut Harahap (2010 : 258) pengertian kas adalah sebagai berikut: Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Setiap saat dapat ditukar menjadi kas
- 2) Tanggal jatuh temponya sangat dekat
- 3) Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga

Kas ialah uang tunai yang paling likuid sehingga pos ini ditempatkan pada urutan teratas dari aktiva lancar,yang termasuk dalam kas ialah seluruh alat pembayaran yang dapat digunakan segera seperti uang kertas, uang logam, dan uang yang ada dalam rekening giro yang ada dibank, sedangkan yang tidak termasuk dalam pengertian kas baik menurut akuntansi maupun perpajakan yaitu depositi, prangko dan meterei, kas bon dan uang muka, cek mundur dan cek kosong (Prabowo,191:2006). Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa

suatu perusahaan harus memiliki anggaran kas untuk menjaga posisi likuiditas dan untuk mengetahui defisit dan surplus kas. Perusahaan yang memiliki kelebihan kas dapat dibelikan surat-surat berharga (efek atau marketable securities atau temporary investment) yaitu obligasi, saham biasa, dan saham preferen. Pembelian efek dilakukan untuk menjaga likuiditas karena hakikatnya efek tersebut ialah uang tunai, artinya mudah dijual di pasar bursa dan untuk tujuan investasi sementara untuk memperoleh keuntungan atas dasar perbedaan harga jual dan harga beli(Gusmiati,11:2011).

## **2. Sumber kas**

Menurut Skousen (490:2009) kas mempunyai 2 (dua) sumber utama yaitu :

1. Yang disediakan oleh sumber internal dari operasi perusahaan adalah jumlah laba bersih yang terdapat dalam perhitungan laporan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah dana yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jumlah dana yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa perhitungan rugi laba perusahaan. Dengan adanya laba dari usaha perusahaan dan apabila laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
2. Yang disediakan oleh sumber eksternal dari operasi perusahaan adalah Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva

jangka pendek yang dapat dijual dan akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan sumber dana bagi perusahaan, Penjualan aktiva tidak lancar Sumber lain yang dapat menambah dana adalah hasil dari penjualan aktiva tetap dan aktiva lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.

Menurut Gusmiati (57: 2011) Pengguna-pengguna kas yang biasanya dilakukan oleh perusahaan yaitu :

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos perusahaan
2. Pembelian persediaan
3. Pembayaran upah dan gaji
4. Pembayaran biaya-biaya lain

Menurut Gusmiati(57:2011) Secara ringkas pengguna kas disebabkan adanya transaksi-transaksi:

1. Pembelian saham sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
2. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
3. Pembelian barang dagangan secara tunai adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji pembelian supplier kantor, pembayaran sewa bunga, premi asuransi dan advertensi.

### **3. Klasifikasi Arus Kas**

Menurut Wibowo(18:2007) komponen arus kas meliputi:

1. Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsure tertentu arus kas historis bersamadengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi, adalah arus kas yang berasal dari aktivitas utama koperasi. Arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa serta kondisi lain yang mempengaruhi besaran SHU, diantaranya:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang/jasa;
- b. Penerimaan kas dari royalti, fee, komisi dan pendapatan lain;
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang/jasa;
- d. Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;
- e. Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
- f. Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

Beberapa transaksi seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menentukan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi

bersih. Arus kas yang menyangkut transaksi semacam itu merupakan arus kas dari aktivitas investasi.

Perusahaan sekuritas dapat memiliki sekuritas untuk diperdagangkan sehingga sama dengan persediaan yang dibeli untuk dijual kembali. Karenanya arus kas yang berasal dari pembelian dan penjualan dalam transaksi atau perdagangan sekuritas tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Sama halnya dengan pemberian kredit oleh lembaga keuangan juga harus diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, karena berkaitan dengan aktivitas penghasil utama pendapatan lembaga keuangan tersebut.

## 2. Aktivitas Investasi

Aktivitas Investasi adalah arus kas penerimaan dan pengeluaran sehubungan dari sumber daya yang digunakan untuk tujuan menghasilkan pendapatan masa depan, diantaranya:

- a. Penjualan Surat Berharga;
- b. Penjualan investasi jangka panjang;
- c. Penjualan properti investasi;
- d. Penjualan aset tetap;
- e. Perolehan surat berharga;
- f. Perolehan investasi jangka panjang;
- g. Perolehan properti investasi;
- h. Perolehan aset tetap.

Jika suatu kontrak dimaksudkan untuk melindungi nilai (hedge) suatu posisi yang dapat diidentifikasi, maka arus kas dari kontrak tersebut diklasifikasikan dengan cara yang sama seperti arus kas dari posisi yang dilindungi nilainya.

### 3. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah arus kas penerimaan dan pengeluaran yang berhubungan dengan sumber pendanaan untuk tujuan menghasilkan pendapatan masa depan, diantaranya:

- a. Penerimaan kas dari simpanan pokok;
- b. Penerimaan kas dari simpanan wajib;
- c. Penerimaan kas dari hibah/modal sumbangan;
- d. Penerimaan kas dari surat utang;
- e. Penerimaan kas dari pinjaman bank/lembaga keuangan lain;
- f. Pengeluaran kas untuk pengembalian simpanan pokok;
- g. Pengeluaran kas untuk pengembalian simpanan wajib;
- h. Pengeluaran kas untuk pembayaran surat utang;
- i. Pengeluaran kas untuk pengembalian pinjaman bank keuangan lain.

Arus kas dari aktivitas operasi, pada umumnya disajikan terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan arus kas dari aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, kemudian diikuti dengan arus kas dari aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan total arus kas bersih dari aktivitas tersebut merupakan kenaikan atau penurunan bersih dari kas selama periode berjalan (Kriekhoff, 38:2008).

### **B. Laporan arus kas**

Laporan arus kas (statement of cash flow) merupakan penyajian laporan arus kas dari suatu entitas yang menjelaskan perubahan kas dan setara kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi (operating activities), investasi (investing activities) dan pendanaan (financing activities) pada suatu periode tertentu (Marisyah,2:2011)

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan dampak-dampak dari aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir (Sipayung,59:2015).

Laporan arus kas dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk menilai alasan pendanaan, dengan membandingkan antara laba bersih dengan penerimaan atau pengeluaran kas (Niswonger,321:2008)

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang dipublikasikan. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan (Halim,211:2007).

Laporan Arus Kas menggambarkan arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas. Arus kas masuk dapat berasal dari penerimaan tunai pendapatan, penjualan aset tetap, pencairan dana cadangan, penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, pinjaman bahkan penerimaan atas potongan pembayaran yang dilakukan pemerintah (PFK), arus kas keluar misalnya pembayaran tunai

belanja pegawai, belanja modal, pembayaran cicilan hutang, pemberian pinjaman, pembentukan dana cadangan, penyertaan modal pemerintah, dan penyeteroran kepada pihak ketiga (PFK) atas pemotongan yang telah dilakukan (Bastian, 121:2007).

Penerimaan dan pengeluaran kas dalam laporan arus kas disajikan berdasarkan aktivitas-aktivitas keuangan pemerintahan. Penerimaan dan pengeluaran dikelompokkan berdasarkan aktivitas tersebut. Aktivitas tersebut terdiri dari aktivitas operasi, investasi aset nonkeuangan, aktivitas pembiayaan, dan aktivitas nonanggaran. Hal ini berbeda dengan penyajian yang ada dalam laporan realisasi anggaran (Ida nuraeda, 140:2008).

Laporan arus kas merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat (Finolitha, 628:2014).

### **C. Tujuan dan manfaat Laporan Arus Kas**

#### **1. Tujuan arus kas**

Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai sumber penggunaan, perubahan kas, dan setara kas selama suatu periode akuntansi dan saldo kas termasuk setara kas pada tanggal pelaporan (Halim, 90:2007).

Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode (Smith, 212:2009).

Adapun tujuan dari laporan arus kas menurut Giri (80:2012) yaitu menyediakan informasi kepada kreditur, investor, dan pemakai lainnya mengenai:

1. Kemampuan entitas menimbulkan aliran kas bersih positif
2. Kemampuan entitas menyelesaikan kewajiban-kewajibannya
3. Menjelaskan perbedaan antara laba bersih
4. Menjelaskan pengaruh transaksi kas dan transaksi pendanaan, serta investasi bukan kas terhadap posisi keuangan perusahaan

Menurut Wibowo & Arif (111:2007) Tujuan dari laporan arus kas adalah:

1. Untuk memberikan informasi mengenai sumber penggunaan, perubahan kas, dan setara kas selama suatu periode akuntansi dan saldo kas termasuk setara kas pada tanggal pelaporan.
2. Untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode.
3. Menyediakan informasi kepada kreditur, investor, dan pemakai lainnya mengenai :
  - a. Kemampuan entitas menimbulkan aliran kas bersih positif
  - b. Kemampuan entitas menyelesaikan kewajiban-kewajibannya
  - c. Menjelaskan pengaruh transaksi kas dan transaksi pendanaan, serta investasi bukan kas terhadap posisi keuangan perusahaan.

## **2. Manfaat laporan arus kas**

Menurut Indra Bastian(70:2007), disamping tujuan yang disebutkan di atas laporan arus kas juga bermanfaat untuk:

- a) Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dengan arus kas keluar pada masa lalu.
- b) Menilai kemampuan keadaan arus kas masuk dan arus kas keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
- c) Menyajikan informasi bagi investor, kreditur, memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
- d) Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
- e) Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- f) Menilai pengaruh investasi baik secara kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Menurut Wibowo(120:2007) manfaat lain dari laporan arus kas adalah :

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan
2. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya.
3. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.

4. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas selama suatu periode.

Laporan arus kas bermanfaat untuk berbagai kepentingan. Informasi arus masuk dan keluar kas dalam laporan arus kas berguna untuk melihat transaksi kas di masa lalu dan memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Dalam paragraf 5, 6, dan 7 PSAP 03 mengungkapkan bahwa laporan arus kas berguna :

1. Sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya;
2. Sebagai alat pertanggung-jawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan;
3. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/ekuitas dana suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan pemerintah (termasuk likuiditas dan solvabilitas).

Realisasi arus kas dapat dijadikan sebagai indikator arus kas di masa yang akan datang. Kejadian yang akan datang dapat diperkirakan dari realisasi yang terjadi saat ini. Perkiraan atau prediksi ini akan lebih baik kalau didasarkan pada data masa lalu lebih dari satu. Data lebih dari satu ini dapat disusun dalam bentuk analisis kecenderungan (trend) untuk mendapatkan perkiraan yang lebih tepat. Arus kas dapat digunakan dalam analisis trend untuk memperkirakan arus kas di masa yang akan datang (IAI, 120:2007).

#### **D. Metode penyusunan laporan arus kas**

Metode dalam Menghitung Arus Kas dari Operasi Berdasarkan PSAK No.2 (ada dua metode yaitu metode langsung (direct method) dan metode tidak langsung (indirect method). Kedua metode ini hanya digunakan dalam pelaporan arus kas dari kegiatan operasi, kedua metode itu adalah sebagai berikut :

##### **1. Metode Langsung**

Metode langsung (direct method) adalah pemeriksaan kembali setiap pos (atau akun) laporan laba rugi dengan tujuan melaporkan seberapa banyak kas yang diterima atau dikeluarkan sehubungan dengan pos tersebut. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung.

##### **2. Metode Tidak Langsung**

Metode tidak langsung adalah laba bersih yang dilaporkan di laporan laba rugi, dan menyesuaikan nilai akrual ini untuk setiap hal yang tidak mempengaruhi arus kas penyesuaian adalah dalam tiga hal :

- a. Pendapatan dan beban yang tidak melibatkan arus kas masuk dan arus kas keluar
- b. Keuntungan dan kerugian karena aktivitas investasi atau investasi pendanaan.
- c. Penyesuaian untuk perubahan-perubahan dalam asset dan kewajiban lancar yang mengidentifikasi sumber pendapatan dan beban non kas.

Menurut Skousen (289:2009) dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yaitu :

a) Metode langsung

Pada dasarnya adalah pemeriksaan kembali setiap pos (atau akun) laporan laba rugi dengan tujuan melaporkan seberapa banyak kas yang diterima atau dikeluarkan sehubungan dengan pos tersebut, dan cara terbaik untuk melakukan metode langsung adalah mengurutkan secara sistematis daftar pos-pos dilaporan laba rugi dan menghitung berapa banyak kas yang terkait dengan setiap pos.

b) Metode tidak langsung

Dengan metode tidak langsung, laporan arus kas dimulai dengan laba bersih, yang memasukkan pengaruh bersih dari seluruh laporan laba rugi, dan kemudian melaporkan penyesuaian yang diperlukan untuk mengubah seluruh akun laporan laba rugi menjadi angka-angka arus Kas. Hanya penyesuaian saja yang dilaporkan. Seperti halnya dengan metode langsung, cara terbaik untuk menampilkan metode tidak langsung adalah dengan melihat laporan laba rugi akun demi akunnya.

**E. Pengertian PPOB (payment point online bank)**

PPOB (Payment Point Online Bank) adalah satu kesatuan sistem hardware dan sistem software aplikasi, jaringan komunikasi data dan rekonsiliasi data sehingga dapat berfungsi sebagai media interaksi sistem pembayaran tagihan apapun secara online dengan pihak bank sebagai

penyelenggara sekaligus penampung dana pelanggan untuk diteruskan kepada mitra kerjanya, Payment point adalah tempat atau loket yang menerima pembayaran pelanggan yang dikelola oleh perorangan, atau badan usaha yang telah bermitra kerja dengan collecting agent (Noermayanti,974:2014).

Terdapat dua jenis layanan Payment Point Online Bank (PPOB), yaitu *Downline Bank dan Delivery Channel Bank*. Pada *Downline Bank* pelanggan non nasabah bank dapat terlayani karena pembayaran melalui *collecting agent atau downliner* seperti KUD, Toko/Supermarket, Yayasan maupun perorangan, dengan kata lain setiap orang mempunyai kesempatan untuk menjadi downliner, Pada *Delivery Channel* terbatas hanya untuk nasabah bank dengan memanfaatkan fasilitas bank seperti *Anjungan Tunai Mandiri (ATM), Ebanking, Short Message Service (SMS) Banking, Teller, Phone Banking* dan lainnya (Denziana,51:2014).

#### **F. Ruang Lingkup Payment Point Online Bank (PPOB)**

*Payment Point Online Bank (PPOB)* sendiri merupakan pengembangan dari Semi Online Payment Point (SOPP), dimana transaksi berlangsung secara semi online, dan memiliki jeda waktu sehingga update data dan arus keuangan memerlukan waktu, sedangkan pada sistem Payment Point Online Bank (PPOB), semua berlangsung secara online , dimana transaksi manual hanya terjadi pada pelanggan dan loket Payment Point Online Bank (PPOB), sehingga update data dan arus keuangan berlangsung real time (putri,25:2015)

*Payment Point Online Bank*(PPOB) melingkupi pelayanan pelanggan, sistem informasi,dan teknologi informasi.

#### 1. Konsep Pelayanan

Menurut Ratminto dan Atik (2:2005): “Pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen/ pelanggan”.

Karakteristik pelayanan menurut Kotler (164:2007) menyebutkan sebagai berikut :

- a. *Intangibility* (tidak berwujud) yaitu jasa mempunyai sifat tidak berwujud karena tidak dapat diidentifikasi oleh kelima panca indera manusia, seperti:dilihat, diraba, dirasa, didengar, atau dicium, sebelum ada transaksi pembeli.
- b. *Inseparability* (tidak dapat dipisahkan) yaitu jasa tidak dapat dipisahkan dari sumbernya, apakah sumber itu merupakan orang atau mesin, disamping itu apakah sumber itu hadir atau tidak, produk fisik yang berwujud tetap ada.
- c. *Variability* (berubah-ubah dan bervariasi) yaitu jasa beragam, selalu mengalami perubahan, tidak selalu sama kualitasnya bergantung kepada siapa yang menyediakannya dan kapan serta dimana disediakan.

d. *Perishability* (cepat hilang, tidak tahan lama) yaitu jasa tidak dapat disimpan dan permintaannya berfluktuasi. Daya tahan suatu jasa layanan bergantung kepada situasi yang diciptakan oleh berbagai faktor.

Pelayanan adalah suatu bentuk sistem, prosedur atau metode tertentu yang diberikan kepada orang lain dalam hal ini pelanggan agar kebutuhan pelanggan tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan harapan mereka. Pelayanan merupakan suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seorang dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyediakan kepuasan pelanggan (Ayuningsih,9:2012).

Selain itu, Moenir (27:2008) dalam buku Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia mendefinisikan pelayanan : “Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor material melalui sistem prosedur dan dengan metode tertentu dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya.”

## 2. Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi organisasi yang bersifat manajerial dalam kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan – laporan yang diperlukan. (Tata, 36:2005).

Menurut O’Brien(5:2005), sistem informasi adalah suatu kombinasi teratur apapun dari people (orang), hardware (perangkat keras), software

(piranti lunak), computer networks and data communications (jaringan komunikasi), dan database (basis data) yang mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi di dalam suatu bentuk organisasi.

### 3. Teknologi Informasi (TI)

Teknologi informasi adalah teknologi yang memanfaatkan computer sebagai perangkat utama mengolah data sebagai informasi yang bermanfaat.

Sistem informasi adalah tata cara atau sistem yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan atau informasi, pemanfaatan perangkat computer sebagai alat untuk memproses, menyajikan, serta mengelola data dan informasi dengan berbasis pada peralatan komunikasi (Maryono,3:2007).

#### **G. Konseptual sistem PPOB (Payment Point Online Bank)**

PPOB (Payment Point Online Bank) adalah satu kesatuan sistem hardware dan sistem software aplikasi, jaringan komunikasi data dan rekonsiliasi data sehingga dapat berfungsi sebagai media interaksi sistem pembayaran tagihan apapun secara online dengan pihak bank sebagai penyelenggara sekaligus penampung dana pelanggan untuk diteruskan kepada mitra kerjanya (Noermayanty,974:2014).

Adanya payung hukum (peraturan) yang memadai suatu kebijakan dianggap legal (resmi) apabila memiliki peraturan sebagai payung hukum yang jelas. Tanpa adanya payung hukum yang jelas kebijakan tidak dapat berjalan dengan baik karena tidak memiliki arah dan tujuan yang jelas.

Dalam pelaksanaan PPOB ini sudah jelas payung hukum yang menaunginya yaitu UU Nomor 10 Tahun 1998 Jo No7 Tahun 1998 Tentang Perbankan (pasal 1 butir 2), Keputusan Direksi PLN No.021.K/0599/ DIR/1995 Tanggal 23 Mei 1995 tentang Pedoman dan Petunjuk Tata Usaha Pelanggan. Fungsi penagihan: “dalam melaksanakan pelayanan penerimaan pembayaran yang berorientasi pada pelanggan, perlu dibuat rencana kerjasama dengan pihak lain dalam hal pengurusan penerimaan pembayaran piutang pelanggan”. Edaran Direksi PT PLN (Persero) No.010.E/012/DIR/2002 Tanggal 28 Juni 2002 Tentang Mekanisme Arus Dana Receipt: “untuk mewujudkan peningkatan pelayanan pelanggan dan sekaligus mempercepat aliran masuknya dana hasil penagihan, membuka sarana pembayaran rekening listrik secara online bekerjasama dengan pihak Bank-Bank Mitra Kerja”(Noermayanti,975:2014).

#### **H. Penerapan sistem PPOB (Payment Point Online Bank)**

Selanjutnya pada proses transaksi secara online pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan proses transaksi jual beli biasa di dunia nyata. Pada transaksi secara online menggunakan kontrak jual beli yang disebut kontrak elektronik. Kontrak elektronik merupakan suatu kontrak, yang berisi janji-janji atau kesepakatan dan akibat dari pelanggaran atas peraturan-peraturan tersebut. Dengan demikian pada suatu kontrak, harus ada beberapa unsur yang terpenuhi (Noermayanti,976:2014).

Oleh karena itu setiap jual beli yang dilakukan secara elektronik harus memenuhi syarat-syarat sahnyanya suatu perjanjian sebagaimana ditentukan dalam pasal 1320 Burgerlijk Wetboek yaitu: Kesepakatan para pihak Artinya

bahwa para pihak yang membuat perjanjian jual beli secara elektronik yaitu merchant dan customer telah sepakat atau memiliki persesuaian kemauan dan saling menyetujui kehendak masing-masing yang dinyatakan secara tegas ataupun secara diam-diam tanpa ada paksaan kekeliruan ataupun penipuan. Kecakapan untuk membuat suatu perikatan Pasal 1329 Burgerlijk Wetboek menjelaskan bahwa setiap orang cakap untuk membuat perikatan-perikatan jika oleh undang-undang tidak dinyatakan tidak cakap. Oleh karena itu sepanjang para pihak dalam jual beli secara elektronik adalah orang yang cakap menurut undang-undang maka perjanjian tersebut berlaku mengikat sebagai undang-undang bagi mereka yang membuatnya. Suatu hal tertentu berhubungan dengan objek perjanjian atau disebut juga prestasi. Suatu sebab yang halal, bahwa suatu sebab dalam perjanjian tidak boleh bertentangan dengan undang-undang ketertiban umum (Noermayanti,976:2014).

Bagi PT. PLN misalnya, latar belakang dibuatnya system payment point online bank antara lain adalah untuk meningkatkan pelayanan PT. PLN (persero) terhadap konsumen dan di sisi PT. PLN (Persero) untuk mengamankan pendapatan dari penjualan energi listrik; bisnis PT. PLN (Persero) pun akan makin efisien, dan PT. PLN (Persero) terhindar dari resiko-resiko penanganan uang kas, seperti perampokan dan penggelapan, karena jasa tagih rekening listrik secara konvensional dianggap kurang menarik, payment point yang tersedia tidak berkembang, sehingga pelanggan sulit bayar karena lingkup pembayaran terbatas pada satu loket (Baroto,97:2014).

Perjanjian kerjasama ini meliputi juga tanggung jawab para pihak dalam hal terjadi pembayaran ganda, kesalahan pembayaran tagihan listrik dan tagihan lainnya, atau kesalahan perhitungan tagihan listrik dan tagihan lainnya yang mengakibatkan pelanggan membayar lebih tinggi dari yang seharusnya (Putri,60:2015).

#### **I. Keuntungan PLN dengan menggunakan sistem PPOB**

Menurut Noermayanti(977:2014) keuntungan PLN dengan menggunakan sistem PPOB adalah:

- a. PLN akan semakin focus pada pengadaan dan perawatan listrik, tidak terganggu dengan masalah aliran dana dari pelanggan ke PLN karena pengelolaannya langsung ditangani oleh bank.
- b. PLN tidak terlalu melakukan Rekonsiliasi kesetiap loket karena langsung dilakukan oleh penyedia jasa network/jaringan.
- c. Masalah akibat ketidakcocokan data lebih mudah diselesaikan karena data tersebut mengacu kepada satu database.
- d. Sistem pengelolaan data lebih lanjut maupun system monitoring, pengawasan dan pelaporan akan lebih mudah dan lebih akurat.
- e. Mutu pelayanan akan semakin baik, dimana pelanggan akan merasa lebih nyaman.

Sistem Pengelolaan Dan Pengawasan Arus Pendapatan Secara Terpusat (P2APST) adalah suatu system pembayaran tagihan listrik dan non tagihan listrik melalui Bank dan atau pihak selain Bank secara real time online per transaksi dan pelimbanan dana dilakukan dari account Bank ke account PLN.

Dengan demikian, dana pendapatan PLN akan lebih mudah dikelola dan diawasi atau monitoring. Melalui system ini maka semua transaksi keuang yang berlangsung di PLN akan dikelola dan dimonitoring langsung oleh pihak PLN Pusat tanpa melibatkan PLN Unit Pelaksana.

Berbeda dengan system PPOB, dimana system PPOB itu sendiri menempatkan PLN Unit Pelaksana Induk sebagai pusat database, sedangkan system P2APST telah menempatkan PLN Pusat sebagai pusat database (Denziana,49:2014).

Menurut Putri (61:2015) Keuntungan sistem P2APST bagi pelanggan adalah:

1. Memberi kemudahan membayar dimana saja, kapan saja.
2. Penetrasi payment point sampai ke pelosok
3. Efisiensi Biaya transportasi

Menurut Putri (60:2015) Keuntungan sistem P2APST bagi PLN adalah:

1. Percepatan arus kas masuk ke PLN Pusat
2. Proyeksi Penerimaan Dana lebih akurat
3. Pemantauan realisasi arus kas masuk secara harian
4. Menuju sistem pelaporan secara tersistem dan terkomputerisasi
5. Penyeragaman pemahaman dan perilaku bisnis proses di seluruh unit PLN

6. Efisiensi Biaya Administrasi pelanggan (*collection fee*)

Pelayanan pembayaran melalui sistem PPOB bertujuan untuk memfasilitasi pembayaran tagihan secara *online, realtime*, sehingga tidak ada

kemungkinan terjadinya *Double Payment*. Memberikan banyak manfaat bagi pelanggan, misalnya para pelanggan dapat membayar listrik dengan cepat diseluruh loket yang tersedia, transaksi dapat dilakukan dengan mudah dengan cara menunjukkan rekening terakhir dan keamanan uang konsumen listrik dari transaksi pembayaran rekening dapat terjamin (Jatriani,15:2010).

#### J. Penelitian terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh penulis:

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	Jatriani, 2010	Evaluasi sistem akuntansi penerimaan kas dari pasang baru prabayar pada PT.PLN (Persero) UPJ Sukoharjo	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem penerimaan kas dari pasang baru prabayar ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari sistem prabayar yaitu sudah terdapat pemisahan fungsi yang jelas dokumen yang dicetak dibuat dalam program sistem informasi pelayanan pelanggan, dokumen yang digunakan dibuat rangkap sudah diotorisasi oleh pihak yang berwenang.
2.	Noermayanti 2014	Efektivitas penerapan sistem PPOB ( <i>Payment Point Online Bank</i> ) pada PT. PLN Area Madiun	Hasil penelitian ini menunjukkan Implementasi dari sistem PPOB telah sesuai dengan strategi pengukuran efektivitas sistem pelayanan, hal ini terbukti dengan adanya tolak ukur yang telah terpenuhi. Terlepas dari itu semua masih ada kekurangan dalam penerapan sistem. Guna untuk

			meningkatkan efektivitas penerapan sistem PPOB ini peneliti menyarankan beberapa hal diantaranya peningkatan peran pelanggan,dll.
3.	Sheila Kriekhoff	Analisis Laporan Arus Kas Pada PT.PLN (Persero) Area Makassar	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT.PLN (Persero) Area Makassar mampu meningkatkan pendapatan utamanya dari hasil penjualan listrik yang setiap tahun selalu mengalami peningkatan, walaupun belum mampu menutup beban operasi, karena kurangnya daya pemakai di luar beban puncak, sehingga perusahaan masih perlu mendapat droping biaya operasi dari PLN Kantor Pusat.
4.	Nur rizka, 2012	Kualitas layanan (inovasi listrik prabayar) PT.PLN (persero) di wilayah Makassar timur	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan (inovasi listrik prabayar) PT.PLN (persero) di wilayah Makassar Timur secara keseluruhan sudah menunjukkan kategori baik/berkualitas, namun masih ada sebagian kecil yang dianggap belum optimal .
5.	Teguh Baroto, 2014	Analisis strategi pengembangan bisnis PPOB KIPO dalam menggunakan Analisis SWOT dan QSPM	Hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis SWOT maka menghasilkan 4 alternatif strategi S-O, W-O, S-T,W-T. PPOB KIPO Malang akan menggunakan strategi W-O berdasarkan posisi perusahaan dalam kuadran SWOT yang berada pada

			kuadran II. Prioritas strategi yang harus dijalankan oleh PPOB KIPO Malang adalah menambahkan feature- feature produk pelayanan jasa.
6.	Tri Dharma, 2015	Kemampuan Earnings dan arus kas dalam memprediksi arus kas dimasa depan	Hasil dalam penelitian ini adalah earning mampu memberikan informasi incremental terhadap arus kas, <i>earning</i> juga mampu memberikan informasi yang bermanfaat dalam mengevaluasi <i>fleksibilitas</i> keuangan perusahaan. Dimana dengan <i>fleksibilitas</i> keuangan dapat diketahui bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan jumlah kas dalam periode tertentu dari operasi perusahaan.
7.	Margareta putri, 2015	Perlindungan konsumen atas pembebanan biaya administrasi akibat penerapan pembayaran listrik melalui sistem online	Hasil dari penelitian ini adalah perjanjian dalam system PPOB tidak memenuhi baik syarat subjektif maupun syarat objektif, artinya maka perjanjian mengenai PPOB antara konsumen dengan PT.PLN (persero) menjadi tidak sah dan tidak memiliki kekuatan mengikat secara hukum. Tidak sahnya perjanjian mengakibatkan hubungan hukum yang melahirkan hak dan kewajiban pihak-pihak yang ada dalam PPOB menjadi tidak berlaku lagi

## K. Kerangka pikir dan Hipotesis

### a. Kerangka pikir

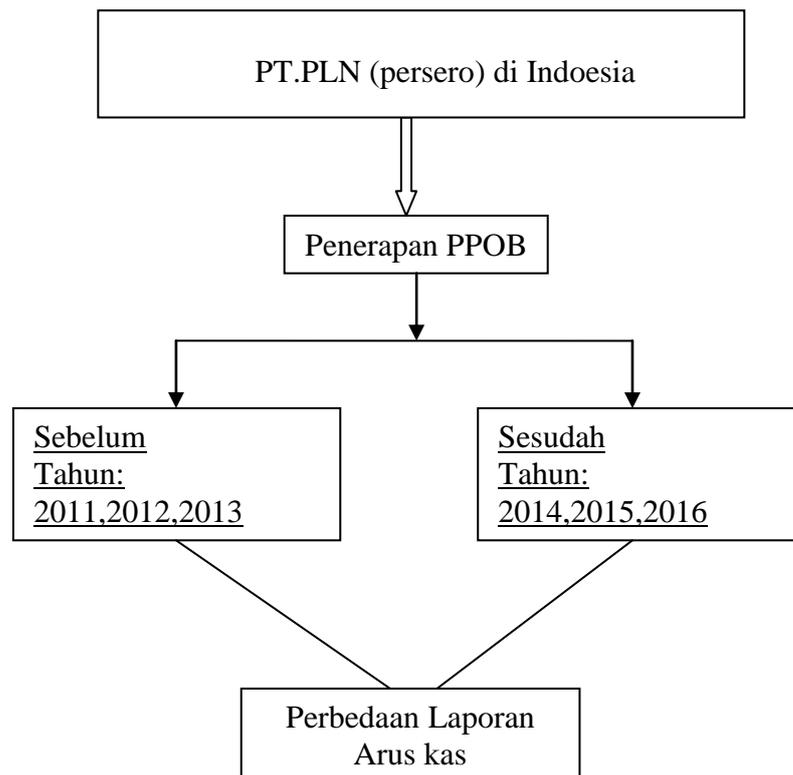
Salah satu perusahaan atau BUMN yang bergerak dibidang penyediaan

tenaga listrik, yaitu PT. PLN bertugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum yang kebutuhannya meningkat setiap tahunnya. Salah satu bentuk pelayanan PT PLN kepada masyarakat adalah melahirkan sistem *Payment Point Online Bank* (PPOB). *Payment Point Online Bank* (PPOB) adalah sistem pembayaran rekening secara tunai melalui teknologi tinggi dengan menggunakan perangkat lunak yang didesain secara khusus dengan memberikan kemudahan kepada masyarakat. Kas merupakan salah satu komponen yang mempunyai peran penting untuk pembiayaan operasi suatu perusahaan

Pernyataan diatas berbanding lurus dengan penelitian yang di lakukan oleh (Noermayanti, 2014) dimana dalam tulisannya ia memaparkan bahwa dalam penelitiannya menunjukkan implementasi dari sisitem PPOB telah sesuai dengan strategi pengukuran efektivitas sistem pelayanan, hal ini terbukti dengan adanya tolak ukur yang telah terpenuhi. Sedangkan (Nur rizka, 2012) menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul Kualitas layanan (inovasi listrik Prabayar) PT.PLN (persero) di wilayah Makassar timur, bahwa bahwa layanan (inovasi listrik Prabayar) PT.PLN (persero) di wilayah Makassar Timur secara keseluruhan sudah menunjukkan kategori baik/ berkualitas , namun masih ada sebagian kecil yang dianggap belum optimal.

Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini peneliti dapat membandingkan bagaimana pendapatan arus kas sebelum dan setelah diterapkannya *payment point online bank* (PPOB) pada PT.PLN (persero) di

Indonesia, yang telah penulis susun selama kurang lebih 2 bulan.



## b. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya maka hipotesis PT.PLN (persero) di Indonesia yaitu terdapat perbedaan yang cukup besar antara laporan arus kas sebelum dan sesudah diterapkannya PPOB. Dimana sebelum diterapkannya PPOB secara menyeluruh di Indonesia pendapatan arus kasnya tidak menentu, namun setelah diterapkannya PPOB secara menyeluruh di Indonesia pendapatan arus kas pada PT PLN (persero) mengalami kenaikan yang cukup besar setiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa PT PLN (persero) di Indonesia memiliki kinerja keuangan yang lebih baik setelah diterapkannya PPOB.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi penelitian**

Penelitian ini mengarah pada PT PLN (Persero) yang merupakan perusahaan yang bergerak di dalam penyediaan Tenaga Listrik di Indonesia. penyusunan skripsi ini berlangsung kurang lebih 2 bulan dari Mei sampai Juli.

#### **B. Jenis dan sumber data**

##### 1. Jenis penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah serta sesuai dengan tujuan yang diinginkan berdasarkan konsep yang diajukan, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan menganalisis dan menginterpretasikan data yang berwujud angka-angka untuk mengetahui perhitungan yang tepat.

Data sekunder yang bersifat kuantitatif tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian yang mewakili sudut pandang dari objek yang akan diteliti. Unit analisis yang dituju adalah pembayaran rekening listrik melalui *Payment Point Online Bank (PPOB)* pada PT. PLN (Persero) di Indonesia.

##### 2. Sumber data

Berdasarkan sumber datanya penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dan primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber asli. Data ini diperoleh dari perusahaan dalam hal ini

PT PLN (Persero) di Indonesia ataupun berbagai literatur meliputi laporan arus kas, sejarah perusahaan dan struktur organisasi. Sedangkan, data primer adalah data yang berasal dari pengamatan langsung peneliti terhadap kejadian yang dicatat. Data ini diperoleh dari sumber utama yaitu tempat penelitian PT PLN (Persero) di Indonesia . Setelah diketahui jenis dan sumber datanya, maka teknik pengumpulan data digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Telaah dokumen: teknik ini dilakukan dengan cara mencari data yang berkaitan dengan variabel penelitian guna mendapatkan data sekunder yang akan digunakan dalam analisis permasalahan , yaitu menyangkut laporan kas masuk dari *Payment Point Online Bank* (PPOB) yang dimiliki oleh PT. PLN (Persero).

### **C. Teknik analisis data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya, tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

Untuk lebih memudahkan peneliti dalam melihat perbedaan pendapatan arus kas sebelum dan setelah diterapkannya *payment point online bank* (PPOB), peneliti melihat laporan arus kas dari satu metode yaitu :

1. Metode langsung

Dengan metode langsung, arus kas dari kegiatan operasional dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan keluar dirinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas.

#### **D. Definisi operasional**

##### 1. Kas

Kas merupakan komponen aktiva (asset) lancar yang paling likuid di dalam neraca, karena kas sering mengalami mutasi atau perpindahan dan hampir semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan mempengaruhi posisi kas (IAI,22:2009).

##### 2. Laporan arus kas

Laporan arus kas (statement of cash flow) merupakan penyajian laporan arus kas dari suatu entitas yang menjelaskan perubahan kas dan setara kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi (operating activities), investasi (investing activities) dan pendanaan (fianancing activities) pada suatu periode tertentu (Marisya,2:2011)

##### 3. PPOB (payment point online bank)

PPOB (Payment Point Online Bank) adalah satu kesatuan sistem hardware dan sistem software aplikasi, jaringan komunikasi data dan rekonsiliasi data sehingga dapat berfungsi sebagai media interaksi sistem pembayaran tagihan apapun secara online dengan pihak bank sebagai penyelenggara sekaligus penampung dana pelanggan untuk diteruskan kepada mitra kerjanya, Payment point adalah tempat atau loket yang menerima pembayaran pelanggan yang dikelola oleh perorangan, atau badan

usaha yang telah bermitra kerja dengan collecting agent (Noermayanti,2014)

.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah**

Berawal di akhir abad ke 19, perkembangan ketenagalistrikan di Indonesia mulai ditingkatkan saat beberapa perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit listrik untuk keperluan sendiri.

Antara tahun 1942-1945 terjadi peralihan pengelolaan perusahaan-perusahaan Belanda tersebut oleh Jepang, setelah Belanda menyerah kepada pasukan tentara Jepang di awal Perang Dunia II.

Proses peralihan kekuasaan kembali terjadi di akhir Perang Dunia II pada Agustus 1945, saat Jepang menyerah kepada Sekutu. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh para pemuda dan buruh listrik melalui delegasi Buruh/Pegawai Listrik dan Gas yang bersama-sama dengan Pimpinan KNI Pusat berinisiatif menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik sebesar 157,5 MW.

Pada tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas yang dibubarkan pada tanggal 1 Januari 1965.

Pada tahun 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.17, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

Seiring dengan kebijakan Pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang.

Setelah terbentuk menjadi persero di tahun 1992, PT. PLN (persero) memiliki beberapa aktifitas bisnis, antara lain:

#### 1. Dibidang Pembangkitan listrik

Pada akhir tahun 2003 daya terpasang pembangkit PLN mencapai 21.425MW yang tersebar diseluruh Indonesia. Kapasitas pembangkitan sesuai jenisnya adalah sebagai berikut :

- a. Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), 3.184 MW
- b. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD), 3.073 MW
- c. Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), 6.800 MW
- d. Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG), 1.748 MW
- e. Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU), 6.241 MW
- f. Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP), 380 MW

#### 2. Dibidang Transmisi dan Distribusi Listrik

Di Jawa-Bali memiliki Sistem Interkoneksi Transmisi 500 kV dan 150 kV sedangkan di luar Jawa-Bali PLN menggunakan sistem Transmisi yang terpisah dengan tegangan 150 kV dan 70 kV. Pada akhir tahun 2003, total panjang jaringan Transmisi 500 kV, 150 kV dan 70 kV mencapai 25.989 kms, jaringan Distribusi 20 kV (JTM) sepanjang 230.593 kms dan Jaringan Tegangan Rendah (JTR) sepanjang 301.692 kms.

Dalam perkembangannya, PT PLN (Persero) telah mendirikan 6 Anak Perusahaan dan 1 Perusahaan Patungan yaitu :

- a. PT Indonesia Power, yang bergerak di bidang pembangkitan tenaga listrik dan usaha-usaha lain yang terkait, yang berdiri tanggal 3 Oktober 1995 dengan nama PT PJB I dan baru tanggal 1 September 2000 namanya berubah menjadi PT Indonesia Power.
- b. PT Pembangkitan Jawa Bali (PT PJB), bergerak di bidang pembangkitan tenaga listrik dan usaha-usaha lain yang terkait dan berdiri tanggal 3 Oktober 1995 dengan nama PT PJB II dan tanggal 22 September 2000, namanya berubah menjadi PT PJB.
- c. Pelayanan Listrik Nasional Batam (PT PLN Batam), yang bergerak dalam usaha penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum di Wilayah Pulau Batam, didirikan tanggal 3 Oktober 2000.
- d. PT Indonesia Comnets Plus, yang bergerak dalam bidang usaha telekomunikasi didirikan tanggal 3 Oktober 2000.

- e. PT Prima Layanan Nasional Enjiniring ( PT PLN Enjiniring), bergerak di bidang Konsultan Enjiniring, Rekayasa Enjiniring dan Supervisi Konstruksi, didirikan pada tanggal 3 Oktober 2002.
- f. Pelayanan Listrik Nasional Tarakan (PT PLN Tarakan), bergerak dalam usaha penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum di wilayah pulau umum di wilayah Pulau Tarakan
- g. Geo Dipa Energi, perusahaan patungan PLN - PERTAMINA yang bergerak di bidang Pembangkit Tenaga Listrik terutama yang menggunakan energi Panas Bumi.

Sebagai Perusahaan Perseroan Terbatas, maka Anak Perusahaan diharapkan dapat bergerak lebih leluasa dengan antara lain membentuk Perusahaan Joint Venture, menjual Saham dalam Bursa Efek, menerbitkan Obligasi dan kegiatan-kegiatan usaha lainnya. Di samping itu, untuk mengantisipasi Otonomi Daerah, PLN juga telah membentuk Unit Bisnis Strategis berdasarkan kewilayahan dengan kewenangan manajemen yang lebih luas.

Pada tahun 2010 PLN mengeluarkan kebijakan baru untuk pembayaran listrik, yang dahulu pembayaran listrik dengan paska bayar yaitu Pelanggan menggunakan energi listrik dulu dan membayar belakangan, pada bulan berikutnya. Setiap bulan PLN harus mencatat meter, menghitung dan menerbitkan rekening yang harus dibayar Pelanggan, melakukan penagihan kepada Pelanggan yang terlambat atau tidak membayar, dan memutus aliran listrik jika konsumen terlambat atau tidak membayar rekening listrik setelah

waktu tertentu. Pada sistem listrik pintar (Prabayar), pelanggan mengeluarkan uang/biaya lebih dulu untuk membeli energi listrik yang akan dikonsumsinya. Besar energi listrik yang telah dibeli oleh pelanggan dimasukkan ke dalam Meter Prabayar (MPB) yang terpasang dilokasi Pelanggan melalui sistem ‘token’ (pulsa) atau stroom.

Penggantian yang dilakukan jika berganti ke layanan listrik prabayar hanya mengganti kWh meter yang dahulu analog hanya untuk menghitung besarnya energi listrik yang terpakai, sedangkan kWh meter listrik prabayar menggunakan kWh khusus yang bisa dimasukan pulsa listrik / token / stroom dan ketika token listrik habis maka listrik akan otomatis terputus<sup>[9]</sup>. Namun PLN tidak mewajibkan pelanggan menggunakan listrik prabayar, PLN hanya memberikan pilihan kepada pelanggan untuk menggunakan listrik prabayar atau paskabayar

## **B. Visi dan Misi**

### **1. Visi**

Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Bertumbuh kembang, Unggul dan Terpercaya dengan bertumpu pada Potensi Insani.

### **2. Misi**

- a. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
- b. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

- c. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
- d. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

### **C. Motto**

Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik

### **D. Tanggung jawab dan wewenang**

#### 1. Manajer area pelayanan

##### **Tanggung jawab utama**

- a. Menyusun program pemasaran untuk meningkatkan penjualan tenaga listrik
- b. Mengkoordinasikan proses penyambungan dan tambah daya dengan area jaringan untuk mempercepat proses pelayanan
- c. Mengelola kegiatan pembacaan meter serta proses pembayaran rekening
- d. Mengelola penanganan keluhan pelanggan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan

##### **Wewenang jabatan**

- a. Menetapkan kelayakan sebagai pelanggan baru PLN
- b. Memutuskan sebagai pelanggan
- c. Mengusulkan pegawai baik mutasi maupun rotasi sebagai pengembangan SDM
- d. Menentukan target pendapatan unit

#### 2. Asisten manajer pemasaran dan pelayanan

##### **Tanggung jawab utama**

- a. Memfasilitasi tempat pelayanan pelanggan representative
- b. Menjalin proses pelaksanaan pelayanan dilakukan dengan baik dan lancar
- c. Menandatangani work dan order survey untuk area jaringan dan bidang terkait di area pelayana
- d. Mengkoordinir negoisasi dengan pelanggan atau calon pelanggan untuk mengadakan kesepakatan penyambungan baru atau perubahan daya atau tarif sesuai batas kewenangan

**Wewenang jabatan**

- a. Pelayanan pelanggan
3. Asisten manajer bidang pembacaan meter

**Tanggung jawab utama**

- a. Merencanakan jadwal dan rute pembacaan meter, memelihara rute baca meter (RBM) untuk keakurasian baca meter
- b. Merencanakan strategi pembacaan meter untuk pencapaian target kWh jual yang telah ditetapkan sesuai target kinerja
- c. Merencanakan sarana dan perlengkapan untuk kelancaran kegiatan pembacaan meter

**Wewenang jabatan**

- a. Menetapkan kegiatan pembacaan meter
- b. Menentukan sampling baca meter pelanggan daya besar
- c. MenanganikWh booming
4. Asisten manager bidang komersial

**Tanggung jawab utama**

- a. Merencanakan dan menyiapkan tempat pembayaran rekening listrik yang representative dan berkoordinasi dengan bidang terkait serta menyiapkan kontrak kerjanya
- b. Mengevaluasi dan mengklarifikasi kebenaran proses perhitungan tagihan listrik
- c. Memeriksa dan menganalisis laporan penjualan tenaga listrik bulanan (TUL III-09)
- d. Memeriksa dan menganalisis laporan piutang pelanggaran lancer (TUL IV-04)

**Wewenang jabatan**

- a. Pengelolaan Payment point
  - b. Pembuatan dan proses rekening
  - c. Pembukuan piutang pelanggan
  - d. Pengawasan piutang pelanggan
5. Asisten manajer bidang administrasi dan keuangan

**Tanggung jawab utama**

- a. Merencanakan dan mengevaluasi data dari semua bidang serta menyusun dan mengajukan usulan anggaran dalam satu tahun
- b. Mengajukan permintaan tambahan alokasi tunai dan permohonan dropping
- c. Mengelola dan mengendalikan anggaran
- d. Mengevaluasi laporan realisasi anggaran tunai (RAT), cash flow dan laporan sejenis dari system aplikasi keuangan yang digunakan

**Wewenang jabatan**

- a. Mengkaji laporan-laporan pelaksanaan administrasi dan keuangan
  - b. Mengusulkan pengembangan SDM unit
  - c. Mengadakan transaksi dengan pihak ketiga
  - d. Mengelola dan mengendalikan keuangan
6. Asisten manajer bidang pengendalian proses dan PJU

**Tanggung jawab utama**

- a. Mengevaluasi dan menetapkan sasaran pemeriksaan dan penerbitan pemakaian tenaga listrik (P2TL) berdasarkan informasi internal dan eksternal untuk penekanan susut non teknis
- b. Menetapkan jenis pelanggaran sesuai aturan yang berlaku untuk menentukan besarnya tagihan susulan (TS)
- c. Melakukan kesepakatan penyelesaian berdasarkan berita acara pemeriksaan penggunaan tenaga listrik (P2TL) pada pelanggan untuk mencapai kesepakatan penyelesaian pembayaran yang dituangkan dalam surat pengakuan hutang (SPH) yang bermaterai cukup

**Wewenang jabatan**

- a. Penertiban pemakaian tenaga listrik (P2TL)
- b. Administrasi P2TL
- c. Pengaduan pelanggan

**E. Unit-unit PLN**

Unit PT. PLN (Persero) dibagi dalam beberapa Wilayah untuk mengurus Pembangkitan, Penyaluran (Transmisi) dan Pengaturan Beban,

dan Distribusi kepada pelanggan. Namun khusus untuk kawasan dengan listrik terinterkoneksi Jawa - Bali bagian unit-unit dibagi tersendiri, untuk Pembangkitan tersendiri, Penyaluran (Transmisi) tersendiri, Pengaturan Beban tersendiri dan Distribusi tersendiri. Khusus untuk pembangkitan listrik kebanyakan pembangkitan listrik di Indonesia dipasok oleh Perusahaan Swasta walaupun ada beberapa milik PLN. Untuk transmisi Sumatera ada unit induk PLN P3B Sumatera, namun untuk urusan Distribusi masih berada di unit induk Wilayah (belum ada unit induk Distribusi). (Keterangan: Untuk Listrik Interkoneksi Jawa-Bali Unit PLN ada di Romawi I, II, dan III. Untuk daerah selain Jawa-Bali unit PLN bernama wilayah di romawi V. Dibawah ini adalah unit-unit di bawah PT. PLN (Persero) :

### **1. Kelompok Unit Distribusi**

- a. PLN Distribusi DKI Jakarta Raya, berkedudukan di Jakarta
- b. PLN Distribusi Jawa Barat, berkedudukan di Bandung
- c. PLN Distribusi Banten, berkedudukan di Serang
- d. PLN Distribusi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, berkedudukan di Semarang
- e. PLN Distribusi Jawa Timur, berkedudukan di Surabaya
- f. PLN Distribusi Bali, berkedudukan di Denpasar
- g. PLN Distribusi Lampung, berkedudukan di Bandar Lampung

#### **Unit di bawah PLN Distribusi**

1. Area Pengaturan Distribusi (APD) : sub-unit untuk pengaturan pembebanan di sisi Distribusi ke pelanggan

2. Area : Setara dengan APD, yaitu sub-unit untuk pelayanan pelanggan dan pelayanan Jaringan listrik Distribusi
3. Rayon : Sub-unit di bawah Area yang membantu pengurusan pelayanan pelanggan dan Pelayanan Jaringan Listrik Distribusi lebih dekat
4. posko (KP) : Sub-unit di bawah rayon yang langsung turun jika ada gangguan karena dekat.

## **2. Kelompok Unit Transmisi**

Pada awalnya Unit Penyaluran dan Pengaturan Beban Jawa-Bali disatukan dalam satu unit dengan nama PLN Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban Jawa Bali (PLN P3B JB), namun pada akhir 2015 unit penyaluran dan pengaturan beban dipisah dengan pembagian 3 wilayah penyaluran dan satu pusat pengaturan beban dengan 5 wilayah. Namun untuk Transmisi Interkoneksi Sumatera tetap PLN P3B Sumatera karena unit nya masih dalam bentuk Wilayah. Unit induk transmisi antara lain :

1. PLN Transmisi Jawa Bagian Barat, berkedudukan di Depok
2. PLN Transmisi Jawa Bagian Tengah, Berkedudukan di Bandung
3. PLN Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali, berkedudukan di Sidoarjo

### ***Unit di bawah PLN Transmisi / Penyaluran***

1. Area Pelaksana Pemeliharaan (APP) : Sub-Unit untuk melakukan pemeliharaan peralatan Penyaluran Energi Listrik (Transmisi)
2. Basecamp : Sub-Unit di bawah APP
3. Gardu Induk : Gardu Induk ada di bawah APP diatur di bawah Basecamp tempat mentransformasikan energi listrik atau sub-station listrik.

### **3. Kelompok Unit Penyaluran dan Pusat Pengaturan Beban**

1. PLN Pusat Pengaturan Beban Jawa Bali (P2B Jawa Bali), berkedudukan di Gandul, Jakarta (Jawa-Bali Control Center / JCC)
2. PLN Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban Sumatera (P3B Sumatera), berkedudukan di Pekanbaru

#### **Unit di bawah PLN Pusat Pengaturan Beban Jawa Bali**

- a. Area Pengaturan Beban (APB) : Sub-unit untuk melakukan pengaturan beban secara keseluruhan dari Pembangkitan, Transmisi dan sampai ke konsumen dengan komunikasi dengan APD dan Gardu Induk. ada 5 wilayah di bawah P2B JB yaitu :
- b. PLN Area Pengaturan Beban Jakarta dan Banten, berkedudukan di Cawang, Jakarta (Region Control Center / RCC Cawang)
- c. PLN Area Pengaturan Beban Jawa Barat, berkedudukan di Bandung (Region Control Center / RCC Cigereleng)
- d. PLN Area Pengaturan Beban Jawa Tengah dan DIY, berkedudukan di Semarang (Region Control Center / RCC Ungaran)
- e. PLN Area Pengaturan Beban Jawa Timur, berkedudukan di Sidoarjo (Region Control Center / RCC Waru)
- f. PLN Area Pengaturan Beban Bali, berkedudukan di Denpasar (Region Control Center / RCC Bali)

### **4. Kelompok Unit Pembangkitan**

1. PLN Pembangkitan Sumatera Bagian Utara, berkedudukan di Medan
2. PLN Pembangkitan Sumatera Bagian Selatan, berkedudukan di Palembang

3. PLN Pembangkitan Jawa Bali, berkedudukan di Yogyakarta
4. PLN Pembangkitan Tanjung Jati B, berkedudukan di Jepra
5. PLN Pembangkitan Lontar, berkedudukan di Semarang

#### **5. Kelompok Unit Wilayah**

1. PLN Wilayah Aceh, berkedudukan di Banda Aceh
2. PLN Wilayah Sumatera Utara, berkedudukan di Medan
3. PLN Wilayah Sumatera Barat, berkedudukan di Padang
4. PLN Wilayah Riau dan Kepulauan Riau, berkedudukan di Pekanbaru
5. PLN Wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu, berkedudukan di Palembang
6. PLN Wilayah Bangka Belitung, berkedudukan di Pangkalpinang
7. PLN Wilayah Kalimantan Barat, berkedudukan di Pontianak
8. PLN Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, berkedudukan di Banjar Baru
9. PLN Wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara berkedudukan di Balikpapan
10. PLN Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo, berkedudukan di Manado
11. PLN Wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat, berkedudukan di Makasar
12. PLN Wilayah Nusa Tenggara Barat, berkedudukan di Mataram
13. PLN Wilayah Nusa Tenggara Timur, berkedudukan di Kupang
14. PLN Wilayah Maluku dan Maluku Utara, berkedudukan di Ambon

15. PLN Wilayah Papua dan Papua Barat, berkedudukan di Jayapura

## **6. Kelompok Unit Induk Proyek**

1. PLN Unit Induk Proyek Pembangkitan Sumatera, berkedudukan di Medan
2. PLN Unit Induk Proyek Sumatera Bagian Utara, berkedudukan di Medan
3. PLN Unit Induk Proyek Sumatera Bagian Tengah, berkedudukan di Pekanbaru
4. PLN Unit Induk Proyek Sumatera Bagian Selatan, berkedudukan di Palembang
5. PLN Unit Induk Proyek Interkoneksi Sumatera Jawa, berkedudukan di Jakarta
6. PLN Unit Induk Proyek Jawa Bagian Barat, berkedudukan di Jakarta
7. PLN Unit Induk Proyek Jawa Bagian Tengah I, berkedudukan di Bandung
8. PLN Unit Induk Proyek Jawa Bagian Tengah II, berkedudukan di Yogyakarta
9. PLN Unit Induk Proyek Jawa Bagian Timur dan Bali I, berkedudukan di Surabaya
10. PLN Unit Induk Proyek Jawa Bagian Timur dan Bali II, berkedudukan di Surabaya
11. PLN Unit Induk Proyek Kalimantan Bagian Timur, berkedudukan di Balikpapan

12. PLN Unit Induk Proyek Kalimantan Bagian Tengah, berkedudukan di Banjarbaru
13. PLN Unit Induk Proyek Kalimantan Bagian Barat, berkedudukan di Pontianak
14. PLN Unit Induk Proyek Nusa Tenggara, berkedudukan di Mataram
15. PLN Unit Induk Proyek Sulawesi Bagian Utara, berkedudukan di Manado
16. PLN Unit Induk Proyek Sulawesi Bagian Selatan, berkedudukan di Makassar
17. PLN Unit Induk Proyek Maluku, berkedudukan di Ambon
18. PLN Unit Induk Proyek Papua, berkedudukan di Papua

#### **7. Kelompok Unit Penunjang**

1. PLN Pusat Pendidikan dan Pelatihan, berkedudukan di Jakarta
2. PLN Pusat Enjiniring Ketenagalistrikan, berkedudukan di Jakarta
3. PLN Pusat Pemeliharaan Ketenagalistrikan, berkedudukan di Bandung
4. PLN Pusat Penelitian dan Pengembangan, berkedudukan di Jakarta
5. PLN Pusat Manajemen Konstruksi, berkedudukan di Semarang
6. PLN Pusat Sertifikasi, berkedudukan di Jakarta

#### **F. Maksud dan Tujuan Perseroan**

Maksud dan Tujuan Perseroan untuk menyelenggarakan usaha penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan

Pemerintah di bidang ketenagalistrikan dalam rangka menunjang pembangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

#### **G. Struktur organisasi**

Struktur organisasi PT PLN (persero) di Indonesia dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Laporan arus kas PT PLN (persero) Di Indonesia

Penelitian ini membahas mengenai laporan arus kas sebelum dan setelah penerapan *payment point online bank* (PPOB). Pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, data di dapatkan langsung dari PT PLN (persero) yang berupa data laporan arus kas selama periode 2011- 2016. Dimana penerapan *payment point online bank* mulai efektif diterapkan sejak tahun 2014. Adapun data tersebut sebagai berikut :

**Tabel 5.1**  
**Tahun 2011**  
**Sebelum penerapan PPOB**

	2011	2010
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	123.313.808	107.113.132
Pembayaran kas kepada pemasok	(164.061.002)	(120.387.643)
Pembayaran kas kepada karyawan	<u>(10.457.035)</u>	<u>(10.510.534)</u>
Kas digunakan untuk aktivitas operasi	(51.204.229)	(23.785.045)
Penerimaan subsidi listrik	90.434.819	54.153.118
Pembayaran bunga	(7.797.710)	(7.326.989)
Penerimaan bunga	519.395	797.362
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	109.756	27.989
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(921.971)</u>	<u>(897.177)</u>
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	31.140.060	22.969.258
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Hasil penjualan aset tidak digunakan dalam operasi	34.345	72.499
Perolehan aset tetap	(7.301.505)	(3.090.096)
Perolehan pekerjaan dalam pelaksanaan	(31.856.413)	(30.360.169)
Penerimaan piutang pihak berelasi	8.032	822.345
Pengurangan (perolehan) investasi pada entitas asosiasi	(136.319)	28.772
Pencairan (penempatan) rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	(1.703.775)	963.014
Pembayaran utang investasi saham tidak terdaftar di bursa	-	(12.957)
Pencairan investasi jangka pendek	<u>196.787</u>	<u>855.627</u>
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(40.758.848)	(30.720.965)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Hasil emisi obligasi	9.035.000	6.000.000
Pembayaran biaya emisi obligasi	(97.531)	(19.940)
Pembayaran obligasi	(3.980.250)	-
Pembayaran penerusan pinjaman	(2.279.438)	(2.068.932)
Penarikan utang kepada Pemerintah	4.499.977	-

Pembayaran utang kepada Pemerintah	(293.793)	(293.793)
Pembayaran dividen	(4.545.000)	(4.000.000)
Perolehan utang bank	58.712.266	17.981.692
Pembayaran utang bank	(47.502.177)	(1.842.542)
Pembayaran utang listrik swasta	(158.424)	(161.641)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	<u>(1.431.750)</u>	<u>(1.169.535)</u>
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	<u>11.958.880</u>	<u>14.425.309</u>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	2.340.092	6.673.602
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	19.716.798	13.043.196
Kas dan setara kas awal tahun entitas anak yang dikonsolidasikan	<u>31.203</u>	<u>-</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u><u>22.088.093</u></u>	<u><u>19.716.798</u></u>

**Tabel 5.2**  
**Tahun 2012**  
**Sebelum penerapan PPOB**

	2012	2011 *
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	137.486.222	123.313.808
Pembayaran kas kepada pemasok	(167.365.322)	(153.601.871)
Pembayaran kas kepada karyawan	<u>(11.120.577)</u>	<u>(10.457.035)</u>
Kas digunakan untuk aktivitas operasi	(40.999.677)	(40.745.098)
Penerimaan subsidi listrik	94.867.169	90.434.819
Pembayaran bunga	(22.568.006)	(17.774.973)
Penerimaan bunga	583.908	519.395
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	13.974	109.756
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(1.433.106)</u>	<u>(921.971)</u>
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	30.464.262	31.621.928
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Hasil penjualan aset tidak digunakan dalam operasi	76.805	34.345
Perolehan aset tetap	(6.403.137)	(7.301.505)
Perolehan pekerjaan dalam pelaksanaan	(34.491.980)	(31.856.413)
Penerimaan piutang pihak berelasi	29.300	8.032
Akuisisi entitas anak	(109.200)	-
Perolehan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	(120.321)	(139.259)
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	98.343	2.940
Penempatan rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	(1.117.505)	(1.703.775)
Pencairan investasi jangka pendek	<u>277.689</u>	<u>196.787</u>
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(41.760.006)</u>	<u>(40.758.848)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Perolehan dari penerbitan obligasi	9.615.000	9.035.000
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	(172.719)	(97.531)
Pembayaran utang obligasi	(892.000)	(3.980.250)
Pembayaran penerusan pinjaman	(2.286.711)	(2.279.438)
Penarikan utang kepada Pemerintah	3.000.023	4.499.977
Pembayaran utang kepada Pemerintah	(293.793)	(293.793)
Pembayaran dividen	(3.500.000)	(4.545.000)
Perolehan utang bank	69.833.045	58.712.26
Pembayaran utang bank	(60.185.808)	(47.502.177)
Pembayaran utang listrik swasta	(169.623)	(155.823)

Pembayaran utang sewa pembiayaan	(3.099.923)	(1.916.219)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	<u>11.847.491</u>	<u>11.477.012</u>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>551.747</b>	<b>2.340.092</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>22.088.093</b>	<b>19.716.798</b>
Kas dan setara kas awal tahun entitas anak yang diakuisisi	<u>13</u>	<u>31.203</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b><u>22.639.853</u></b>	<b><u>22.088.093</u></b>

**Tabel 5.3**  
**Tahun 2013**  
**Sebelum penerapan PPOB**

	2013	2012
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	161.342.602	137.486.222
Pembayaran kas kepada pemasok	(180.257.732)	(167.365.322)
Pembayaran kas kepada karyawan	<u>(12.426.256)</u>	<u>(11.120.577)</u>
Kas digunakan untuk aktivitas operasi	(31.341.386)	(40.999.677)
Penerimaan subsidi listrik	99.979.714	94.867.169
Pembayaran bunga	(28.366.978)	(22.568.006)
Penerimaan bunga	736.378	583.908
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	389.309	13.974
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(3.221.807)</u>	<u>(1.433.106)</u>
<b>Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi</b>	<b><u>38.175.230</u></b>	<b><u>30.464.262</u></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Hasil penjualan aset tidak digunakan dalam operasi	223.192	76.80
Perolehan aset tetap	(34.650.475)	(40.895.117)
Penurunan (kenaikan) piutang pihak berelasi	(165.294)	29.300
Akuisisi entitas anak	(12.670)	(109.200)
Perolehan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	(120.480)	(120.321)
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	15.524	98.343
Penempatan rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	(557.636)	(1.117.505)
Pencairan investasi jangka pendek	<u>280.541</u>	<u>277.689</u>
<b>Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi</b>	<b><u>(34.987.298)</u></b>	<b><u>(41.760.006)</u></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Perolehan dari penerbitan obligasi	2.673.000	9.615.000
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	(6.238)	(172.719)
Pembayaran utang obligasi	-	(892.000)
Pembayaran penerusan pinjaman	(2.350.109)	(2.286.711)
Penarikan utang kepada Pemerintah	-	3.000.023
Pembayaran utang kepada Pemerintah	(293.793)	(293.793)
Pembayaran dividen	(1.443.800)	(3.500.000)
Perolehan utang bank	72.291.979	69.833.045
Pembayaran utang bank	(67.813.387)	(60.185.808)
Pembayaran utang listrik swasta	(189.783)	(169.623)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	<u>(3.198.848)</u>	<u>(3.099.923)</u>
<b>Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b><u>(330.979)</u></b>	<b><u>11.847.491</u></b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>2.856.953</b>	<b>551.747</b>

KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	22.639.853	22.088.093
Kas dan setara kas awal tahun entitas anak yang diakuisisi	<u>33.163</u>	<u>13</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>25.529.969</u>	<u>22.639.853</u>

**Tabel 5.4**  
**Tahun 2014**  
**Sesudah penerapan PPOB**

	2014	2013
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	194.886.601	161.342.602
Pembayaran kas kepada pemasok	(207.506.332)	(180.257.732)
Pembayaran kas kepada karyawan	<u>(13.441.780)</u>	<u>(12.426.256)</u>
Kas digunakan untuk aktivitas operasi	<u>(26.061.511)</u>	<u>(31.341.386)</u>
Penerimaan subsidi listrik	101.816.318	99.979.714
Pembayaran bunga	(35.381.682)	(28.366.978)
Penerimaan bunga	584.061	736.378
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	-	389.309
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(1.704.744)</u>	<u>(3.221.807)</u>
<b>Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi</b>	<u>39.252.442</u>	<u>38.175.230</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Hasil penjualan aset	839.025	223.192
Perolehan aset tetap termasuk kapitalisasi biaya pinjaman	(30.132.270)	(34.650.475)
Pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi - bersih	(131.177)	(165.294)
Akuisisi entitas anak	-	(12.670)
Perolehan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	(149.771)	(120.480)
Penerimaan deviden dari entitas asosiasi	94.063	15.524
Penempatan rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	(915.912)	(557.636)
Pencairan (penempatan) investasi jangka pendek	<u>(3.029)</u>	<u>280.541</u>
<b>Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi</b>	<u>(30.399.071)</u>	<u>(34.987.298)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Perolehan dari penerbitan obligasi	-	2.673.000
Pembayaran biaya transaksi pinjaman	(169.085)	(6.238)
Pembayaran utang obligasi	(2.808.000)	-
Pembayaran penerusan pinjaman	(3.179.484)	(2.350.109)
Pembayaran utang kepada Pemerintah	(293.793)	(293.793)
Pembayaran dividen	-	(1.443.800)
Perolehan utang bank	63.291.617	72.291.979
Pembayaran utang bank	(58.992.548)	(67.813.387)
Pembayaran utang listrik swasta	(244.719)	(189.783)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	<u>(4.858.116)</u>	<u>(3.198.848)</u>
<b>Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<u>(7.254.128)</u>	<u>(330.979)</u>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	1.599.243	2.856.953
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(17.684)	-
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	25.529.969	22.639.853
Kas dan setara kas awal tahun		

entitas anak yang diakuisisi	-	33.163
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>27.111.528</b>	<b>25.529.969</b>

**Tabel 5.5**  
**Tahun 2015**  
**Sesudah penerapan PPOB**

	2015	2014*)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	219.257.343	194.886.601
Pembayaran kas kepada pemasok	(200.977.911)	(227.874.202)
Pembayaran kas kepada karyawan	<u>(17.325.869)</u>	<u>(13.441.780)</u>
Kas diperoleh/(digunakan) untuk aktivitas operasi	953.563	(46.429.381)
Penerimaan subsidi listrik	55.332.384	101.816.318
Pembayaran bunga	(16.896.444)	(16.813.255)
Pembayaran biaya transaksi pinjaman	(166.719)	(169.085)
Penerimaan bunga	627.412	584.061
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	2.258.070	-
Pembayaran pajak revaluasi aset tetap	(3.145.210)	-
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(3.789.944)</u>	<u>(1.704.744)</u>
<b>Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi</b>	<b><u>35.173.112</u></b>	<b><u>37.283.914</u></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Hasil penjualan aset	9.285	839.025
Perolehan aset tetap termasuk kapitalisasi biaya pinjaman	(36.365.403)	(30.132.270)
Pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi –bersih	(18.700)	(131.177)
Penerimaan kembali dari pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi	85.601	-
Perolehan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	(16.739)	(149.771)
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	161.006	94.063
Penempatan rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	(2.132.994)	(915.912)
Penempatan investasi jangka pendek	(19.363)	(3.029)
<b>Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(38.297.307)</b>	<b>(30.399.071)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Perolehan penyertaan modal Pemerintah dalam proses penerbitan saham	5.000.000	-
Pembayaran utang obligasi (805.000) (2.808.000)	(2.819.345)	(3.179.484)
Pembayaran penerusan pinjaman	(293.793)	(293.793)
Pembayaran utang kepada Pemerintah dan Lembaga Keuangan Pemerintah non bank	(3.962.441)	-
Pembayaran dividen tunai	(1.000)	-
Pembayaran dividen kepada kepentingan non– pengendali	43.525.661	63.291.617
Perolehan utang bank	(38.032.571)	(58.992.548)
Pembayaran utang bank	(297.519)	(235.811)
Pembayaran utang listrik swasta	<u>(3.067.581)</u>	<u>(3.067.581)</u>
<b>Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b><u>(753.589)</u></b>	<b><u>(5.285.600)</u></b>
<b>(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(3.877.784)</b>	<b>1.599.243</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	362.595	(17.684)
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b><u>27.111.528</u></b>	<b><u>25.529.969</u></b>

KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>23.596.339</u>	<u>27.111.528</u>
--------------------------------	-------------------	-------------------

**Tabel 5.6**  
**Tahun 2016**  
**Sesudah penerapan PPOB**

	2016	2015
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	220.970.461	219.257.343
Pembayaran kas kepada pemasok	(200.943.180)	(178.049.789)
Pembayaran kas kepada karyawan	<u>(20.370.584)</u>	<u>(17.325.869)</u>
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(343.303)	23.881.685
Penerimaan subsidi listrik	49.568.244	55.332.384
Penerimaan bunga	578.507	627.412
Pembayaran bunga	(18.285.840)	(37.708.595)
Pembayaran biaya transaksi pinjaman	--	(166.719)
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	--	2.258.070
Pembayaran pajak revaluasi aset tetap	--	(3.145.210)
Pembayaran pajak penghasilan	(1.927.652)	(3.789.944)
Pembayaran pengampunan pajak	<u>(1.896)</u>	--
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>29.588.060</u>	<u>37.289.083</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Hasil penjualan aset tidak digunakan dalam operasi	27.705	9.285
Perolehan aset tetap	(55.800.543)	(36.365.403)
Perolehan dividen dari entitas asosiasi	207.875	161.006
Perolehan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	(381.767)	(16.739)
Penerimaan kembali dari pinjaman kepada pihak berelasi	33.111	85.601
Pembayaran kembali atas pinjaman kepada pihak berelasi	(265)	(18.700)
Penarikan (penempatan) rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	1.368.632	(2.132.994)
Penempatan investasi jangka pendek	<u>(254.712)</u>	<u>(19.363)</u>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(54.799.964)</u>	<u>(38.297.307)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Perolehan penyertaan modal Pemerintah dalam proses penerbitan saham	23.560.000	5.000.000
Pembayaran dividen	(2.137.752)	(3.962.441)
Pembayaran dividen kepada pihak non pengendali	(1.098)	(1.000)
Pembayaran penerusan pinjaman	(2.594.441)	(2.819.345)
Pembayaran utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah non-bank	(293.793)	(293.793)
Perolehan utang bank	70.841.659	43.525.661
Pembayaran utang bank	(32.629.553)	(38.032.571)
Pembayaran utang obligasi	(9.122.350)	(805.000)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(3.705.740)	(5.190.273)
Pembayaran utang listrik swasta	<u>(321.879)</u>	<u>(290.798)</u>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>43.595.053</u>	<u>(2.869.560)</u>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	18.383.149	(3.877.784)
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(70.265)	362.595
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<u>23.596.339</u>	<u>27.111.528</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u>41.909.223</u>	<u>23.596.339</u>

## **B. Pembahasan Laporan arus kas**

Laporan arus kas sebelum penerapan payment point online bank (PPOB)

**Pada tahun 2011 laporan arus kas oleh PT PLN (persero) Di Indonesia :**

1. Arus kas keluar dari Aktivitas Operasi
  - a. Penerimaan kas dari pelanggan sebesar 123.313.808
  - b. Pembayaran kas kepada pemasok sebesar 164.061.002
  - c. Pembayaran kas kepada karyawan sebesar 10.457.035
2. Arus kas masuk dari aktivitas operasi
  - a. Penerimaan subsidi listrik sebesar 90.434.819
  - b. Pembayaran bunga sebesar 7.797.710
  - c. Penerimaan bunga sebesar 519.395
  - d. Penerimaan restitusi pajak penghasilan sebesar 109.756
  - e. Pembayaran pajak penghasilan sebesar 921.971

Perbandingan antara arus kas masuk dan arus kas keluar tahun 2011 menunjukkan selisih defisit, dimana jumlah kas masuk sebesar Rp 82.344.289 lebih besar dibandingkan arus kas keluar sebesar Rp 51.204.229 atau memiliki selisih Rp 31.140.060.

3. Arus kas dari aktivitas investasi
  - a. Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi sebesar 40.758.848
4. Arus kas dari aktivitas pendanaan
  - a. Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan sebesar 11.958.880

Pada tahun 2011 cash out flow dan cash in flow PT. PLN (Persero) di Indonesia sebesar Rp 31.140.060. Sehingga kas dan setara kas akhir tahun

sebesar Rp 22.088.093.

**Pada tahun 2012 laporan arus kas oleh PT PLN (persero) Di Indonesia :**

1. Arus kas keluar dari Aktivitas Operasi
  - a. Penerimaan kas dari pelanggan sebesar 137.486.222
  - b. Pembayaran kas kepada pemasok sebesar 167.365.322
  - c. Pembayaran kas kepada karyawan sebesar 11.120.577
2. Arus kas masuk dari aktivitas operasi
  - a. Penerimaan subsidi listrik sebesar 94.867.169
  - b. Pembayaran bunga sebesar 22.568.006
  - c. Penerimaan bunga sebesar 583.908
  - d. Penerimaan restitusi pajak penghasilan sebesar 13.974
  - e. Pembayaran pajak penghasilan sebesar 1.433.106

Perbandingan antara arus kas masuk dan arus kas keluar tahun 2012 menunjukkan selisih defisit, dimana jumlah kas masuk sebesar Rp 91.775.145 lebih besar dibandingkan arus kas keluar sebesar Rp 40.999.677 atau memiliki selisih Rp 50.775.468.

3. Arus kas dari aktivitas investasi
  - a. Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi sebesar 41.760.006
4. Arus kas dari aktivitas pendanaan
  - a. Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan sebesar 11.847.491

Pada tahun 2012 cash out flow dan cash in flow PT. PLN (Persero) di Indonesia sebesar Rp 30.464.262. Sehingga kas dan setara kas akhir tahun yang diperoleh sebesar Rp 22.639.853.

**Pada tahun 2013 laporan arus kas oleh PT PLN (persero) Di Indonesia :**

1. Arus kas keluar dari Aktivitas Operasi
  - a. Penerimaan kas dari pelanggan sebesar 161.342.602
  - b. Pembayaran kas kepada pemasok sebesar 180.257.732
  - c. Pembayaran kas kepada karyawan sebesar 12.426.256
2. Arus kas masuk dari aktivitas operasi
  - a. Penerimaan subsidi listrik sebesar 99.979.714
  - b. Pembayaran bunga sebesar 28.366.978
  - c. Penerimaan bunga sebesar 736.378
  - d. Penerimaan restitusi pajak penghasilan 389.309
  - e. Pembayaran pajak penghasilan sebesar 3.221.807

Perbandingan antara arus kas masuk dan arus kas keluar tahun 2013 menunjukkan selisih deficit, dimana jumlah kas masuk sebesar Rp 69.516.616 lebih besar dibandingkan arus kas keluar sebesar Rp 31.341.386 atau memiliki selisih Rp 38.175.230.

3. Arus kas dari aktivitas investasi
  - a. Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi sebesar 34.987.298
4. Arus kas dari aktivitas pendanaan
  - a. Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan sebesar 330.979

Pada tahun 2013 cash out flow dan cash in flow PT. PLN (Persero) di Indonesia sebesar Rp 38.175.230. Sehingga kas dan setara kas akhir tahun yang diperoleh sebesar Rp 25.529.969.

**Pada tahun 2014 laporan arus kas oleh PT PLN (persero) Di Indonesia :**

1. Arus kas keluar dari Aktivitas Operasi
  - a. Penerimaan kas dari pelanggan sebesar 194.886.601
  - b. Pembayaran kas kepada pemasok sebesar 207.506.332
  - c. Pembayaran kas kepada karyawan sebesar 13.441.780
2. Arus kas masuk dari aktivitas operasi
  - a. Penerimaan subsidi listrik sebesar 101.816.318
  - b. Pembayaran bunga sebesar 35.381.682
  - c. Penerimaan bunga sebesar 584.061
  - d. Pembayaran pajak penghasilan sebesar 1.704.744

Perbandingan antara arus kas masuk dan arus kas keluar tahun 2014 menunjukkan selisih defisit, dimana jumlah kas masuk sebesar Rp 65.313.953 lebih besar dibandingkan arus kas keluar sebesar Rp 31.341.386 atau memiliki selisih Rp 33.972.567.

3. Arus kas dari aktivitas investasi
  - a. Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi sebesar 30.399.071
4. Arus kas dari aktivitas pendanaan
  - a. Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan sebesar 7.254.128

Pada tahun 2014 diseluruh Indonesia setelah diterapkannya *payment point online bank* (PPOB) cash out flow dan cash in flow PT. PLN (Persero) sebesar Rp 39.252.442. Sehingga kas dan setara kas akhir tahun yang diperoleh sebesar Rp 27.111.528. Dimana ditahun 2014 terlihat kenaikan yang signifikan dari penjualan listrik dibandingkan tahun 2013.

**Pada tahun 2015 laporan arus kas oleh PT PLN (persero) Di Indonesia :**

1. Arus kas keluar dari Aktivitas Operasi
  - a. Penerimaan kas dari pelanggan sebesar 219.257.34
  - b. Pembayaran kas kepada pemasok sebesar 200.977.911
  - c. Pembayaran kas kepada karyawan sebesar 17.325.869
2. Arus kas masuk dari aktivitas operasi
  - a. Penerimaan subsidi listrik sebesar 55.332.384
  - b. Pembayaran bunga sebesar 16.896.444
  - c. Pembayaran biaya transaksi pinjaman sebesar 166.719
  - d. Penerimaan bunga sebesar 627.412
  - e. Penerimaan restitusi pajak penghasilan sebesar 2.258.070
  - f. Pembayaran pajak revaluasi aset tetap sebesar 3.145.210
  - g. Pembayaran pajak penghasilan sebesar 3.789.944

Perbandingan antara arus kas masuk dan arus kas keluar tahun 2014 menunjukkan selisih defisit, dimana jumlah kas masuk sebesar Rp 34.219.549 lebih besar dibandingkan arus kas keluar sebesar Rp 953.563 atau memiliki selisih Rp 33.265.986

3. Arus kas dari aktivitas investasi
  - a. Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi sebesar 38.297.307
4. Arus kas dari aktivitas pendanaan
  - a. Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan sebesar 753.589

Pada tahun 2015 diseluruh Indonesia ditahun kedua setelah diterapkannya *payment point online bank* (PPOB) cash out flow dan cash in flow PT. PLN (Persero) sebesar Rp 35.173.112. Sehingga kas dan setara kas akhir tahun

yang diperoleh sebesar Rp 23.596.339. Dimana ditahun 2015 mengalami penurunan yang diakibatkan perubahan kurs mata uang asing yang mencapai Rp 362.595.

**Pada tahun 2016 laporan arus kas oleh PT PLN (persero) Di Indonesia :**

1. Arus kas keluar dari Aktivitas Operasi
  - a. Penerimaan kas dari pelanggan sebesar 220.970.461
  - b. Pembayaran kas kepada pemasok sebesar 200.943.180
  - c. Pembayaran kas kepada karyawan sebesar 20.370.584
2. Arus kas masuk dari aktivitas operasi
  - a. Penerimaan subsidi listrik sebesar 49.568.244
  - b. Penerimaan bunga sebesar 578.507
  - c. Pembayaran bunga sebesar 18.285.840
  - d. Pembayaran pajak penghasilan sebesar 1.927.652
  - e. Pembayaran pengampunan pajak sebesar 1.896

Perbandingan antara arus kas masuk dan arus kas keluar tahun 2016 menunjukkan selisih defisit, dimana jumlah kas masuk sebesar Rp 29.931.363 lebih besar dibandingkan arus kas keluar sebesar Rp 343.303 atau memiliki selisih Rp 29.588.060.

3. Arus kas dari aktivitas investasi
    - a. Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi sebesar 54.799.964
  4. Arus kas dari aktivitas pendanaan
    - a. Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan sebesar 43.595.053
- Pada tahun 2016 diseluruh Indonesia ditahun ketiga setelah diterapkannya

*payment point online bank* (PPOB) cash out flow dan cash in flow PT. PLN (Persero) sebesar Rp 29.588.060. Sehingga kas dan setara kas akhir tahun yang diperoleh sebesar Rp 41.909.223. Dimana ditahun 2016 kembali mengalami peningkatan yang diakibatkan perubahan kurs mata uang asing kembali normal

### C. Hasil yang diperoleh

Setelah menganalisa laporan arus kas pada PT PLN (persero) berikut hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah diterapkannya secara efektif *payment point online bank* (PPOB) :

**Tabel 5.7**  
**Perbandingan Arus Kas**  
**Sebelum Dan Sesudah**  
**Penerapan Ppob**

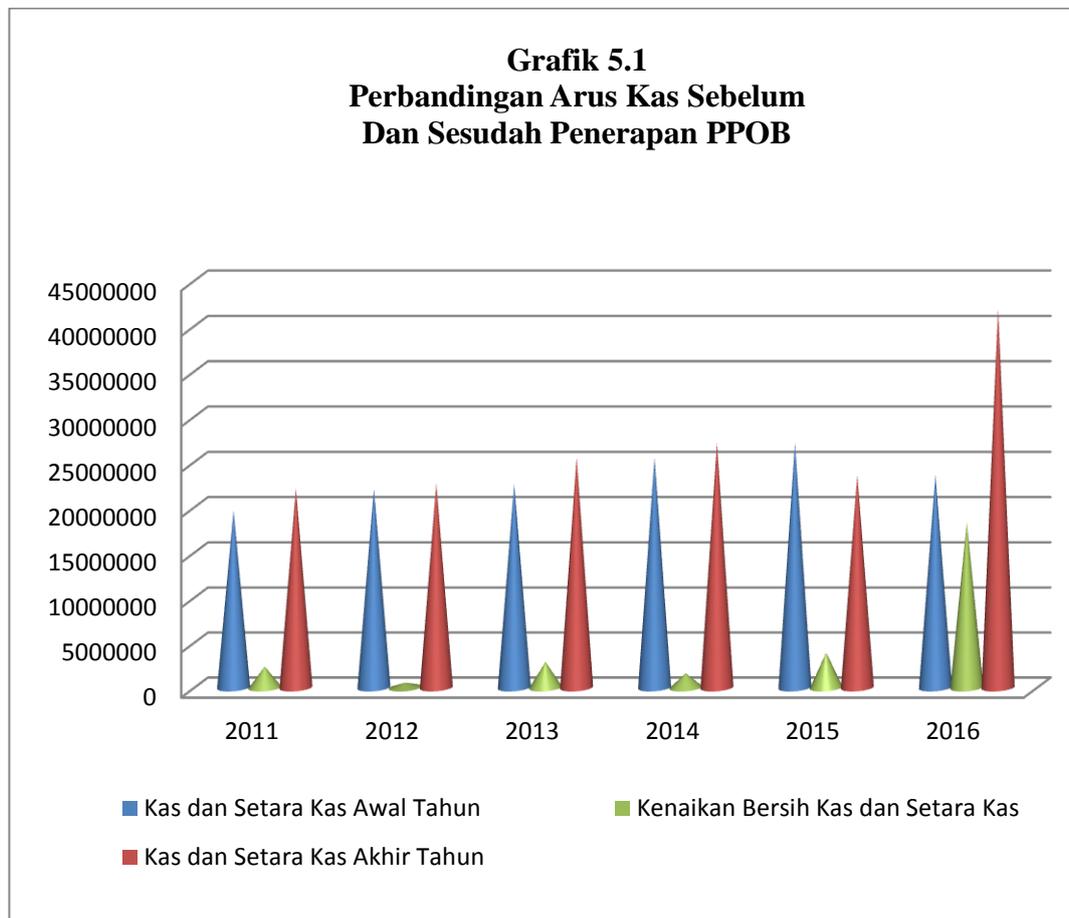
<b>Perbandingan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kas Dan Setara Kas Awal Tahun</b>	<b>Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun</b>	<b>Kenaikan Bersih Kas Dan Setara Kas</b>
Sebelum	2011	19.716.798	22.088.093	2.340.092
	2012	22.088.093	22.639.853	551.747
	2013	22.639.853	25.529.969	2.856.953
Sesudah	2014	25.529.969	27.111.528	1.599.243
	2015	27.111.528	23.596.339	3.877.784
	2016	23.569.339	41.909.223	18.383.149

Dari tabel diatas jika dilihat dari kenaikan arus kasnya, mengalami kenaikan yang tidak menentu, dimana pada tahun 2011 kenaikannya sebesar 2.340.092, tahun 2012 kenaikannya mengalami penurunan yang hanya sebesar

551.747, ditahun 2013 kembali mengalami peningkatan kenaikan sebesar 2.856.953.

Sedangkan hasil yang diperoleh setelah diterapkannya secara efektif *payment point online bank* (PPOB) arus kas PT PLN setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup besar, jika dibandingkan dengan sebelum diterapkannya *payment point online bank* di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, PT PLN dapat dinyatakan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik setelah diterapkannya PPOB tersebut.

Untuk lebih memperjelas kenaikan arus kas sebelum dan sesudah penerapan *payment point online bank* (PPOB), adapun grafik yang dibuat oleh penulis sebagai berikut :



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan pendapatan arus kas sebelum dan setelah penerapan *payment point online bank* (PPOB) pada PT.PLN (persero) di Indonesia. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain :

1. Laporan arus kas sebelum penerapan PPOB pada PLN (persero) di Indonesia mengalami kenaikan arus kas yang tidak menentu, dimana pada tahun 2011 kenaikannya sebesar 2.340.092, tahun 2012 kenaikannya mengalami penurunan yang hanya sebesar 551.747, ditahun 2013 kembali mengalami peningkatan kenaikan sebesar 2.856.953.
2. Laporan arus kas setelah penerapan PPOB pada PLN (persero) di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup besar setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2014 kenaikannya sebesar 1.599.243, tahun 2015 sebesar 3.877.784 dan tahun 2016 kenaikannya sebesar 18.383.149.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa PT PLN (persero) mengalami kenaikan arus kas yang cukup besar setelah diterapkannya PPOB, dibandingkan dengan sebelum diterapkannya PPOB di seluruh Indonseia, yang berarti bahwa kinerja keuangan PT PLN (persero) di Indonesia semakin baik setelah diterapkannya *payment point online bank* (PPOB).

**B. Saran**

Diharapkan seluruh PT PLN (persero) yang ada di Indonesia dengan diterapkannya *payment point online bank* (PPOB) ini, PT PLN (persero) dapat mempertahankan pendapatan arus kasnya yang terus meningkat setiap tahun. Karena dengan meningkatnya kenaikan arus kas pada setiap perusahaan itu menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## RIWAYAT HIDUP



**Nurfadillah**, Lahir di Rewang , Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan.

Pada tanggal 01 April 1995, Anak ke 2 dari 3 bersaudara, pasangan dari Harman dan Hasnawati.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 437 Kariako tamat pada 2007,

Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Bua Ponrang dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Bua Ponrang dan tamat pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan program Strata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, melalui jalur penerimaan mahasiswa baru.